

**PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP  
KINERJA DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA  
SEMARANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi pada UMKM Kota Semarang)

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

Aisyah Dinda Saphira

**NIM : 31401700014**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

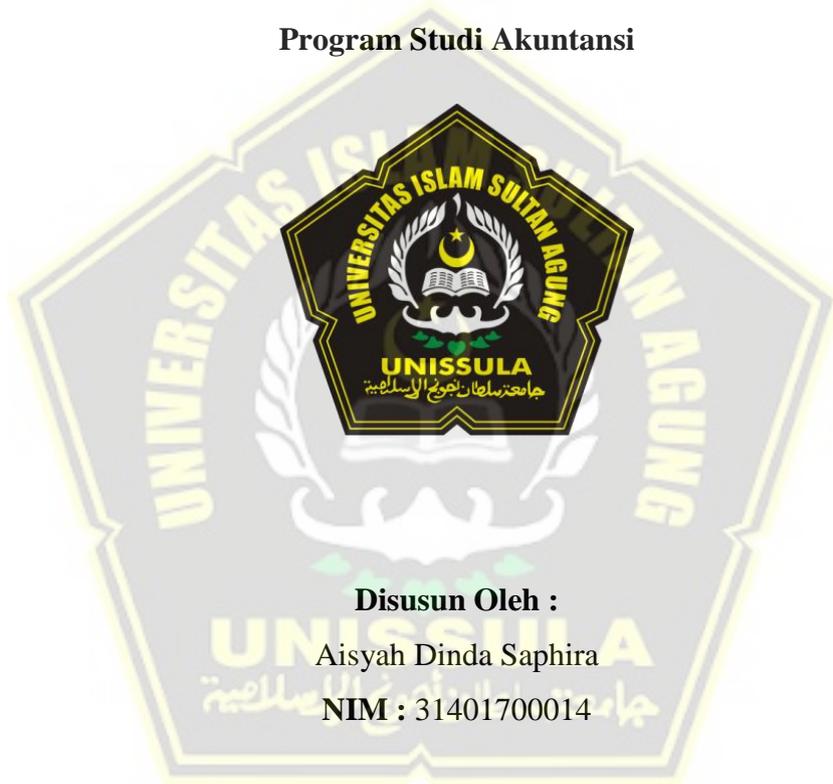
**SEMARANG**

**2021**

**PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN  
PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA  
MASA PANDEMI COVID-19**  
(Studi pada UMKM Kota Semarang)

**Skripsi**  
**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**  
**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

Aisyah Dinda Saphira

NIM : 31401700014

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**SEMARANG**

**2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN  
PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA MASA  
PANDEMI COVID-19  
(Studi pada UMKM Kota Semarang)**

**Disusun Oleh:  
Aisyah Dinda Saphira  
31401700014**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian  
usulan Penelitian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 23 Agustus 2021

Pembimbing



Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK 211414026

**PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP  
KINERJA DAN PERTUMBUHAN UMKMK KOTA SEMARANG  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

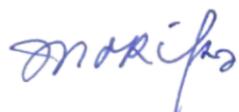
**Disusun Oleh :  
Aisyah Dinda Saphira  
Nim : 31401700014**

**Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 26 Agustus 2021  
Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji I

  
Hani Werdi Apriyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA  
NIK 211414026

  
Dr.H.Indri Kartika,S.E.,M.Si.,Ak,CA  
NIK 211490002

Penguji II

  
Hendri Setiawan, S.E., MPA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 26 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi





Dr. Dra Winarsih, M.Si  
NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Aisyah Dinda Saphira  
NIM : 31401700014  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja dan Pertumbuhan UMKM di Kota Semarang Selama Pandemi Covid-19” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak mengambil atau mencuri sebagian atau keseluruhan tulisan atau karya orang lain. Jika terbukti peneliti meniru karya orang lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi.

Semarang, 26 Agustus 2021

Yang memberi pernyataan



Aisyah Dinda Saphira

NIM 31401700014

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Dinda Saphira  
NIM : 31401700014  
Alamat : Jalan Genuk Perbalan RT 07/RW 05 Semarang  
No HP/ Email : 085726374671 / [aisyahdinda@std.unissula.ac.id](mailto:aisyahdinda@std.unissula.ac.id)  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi /Tesis  
~~/Disertasi~~

Dengan judul

**“PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN  
PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA PANDEMI  
COVID-19 “**

Saya menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penuliss sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini sasya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Fakultas Ekonomi Unissula

Semarang, 26 Agustus 2021

Saya menyatakan,

  
Aisyah Dinda Saphira

NIM 31401700014

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Aisyah Dinda Saphira
NIM	: 31401700014
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

### **PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 18 Desember 2021

menyatakan,



(Aisyah Dinda Saphira)

\*Coret yang tidak perlu

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“Ihktiar, Doa, Tawakal”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 6)

“Dan Allah memberi rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah akan mencukupkan (keperluan) nya.

Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

(QS. At-Talaq :3)

### **Skripsi ini saya persembahkan kepada :**

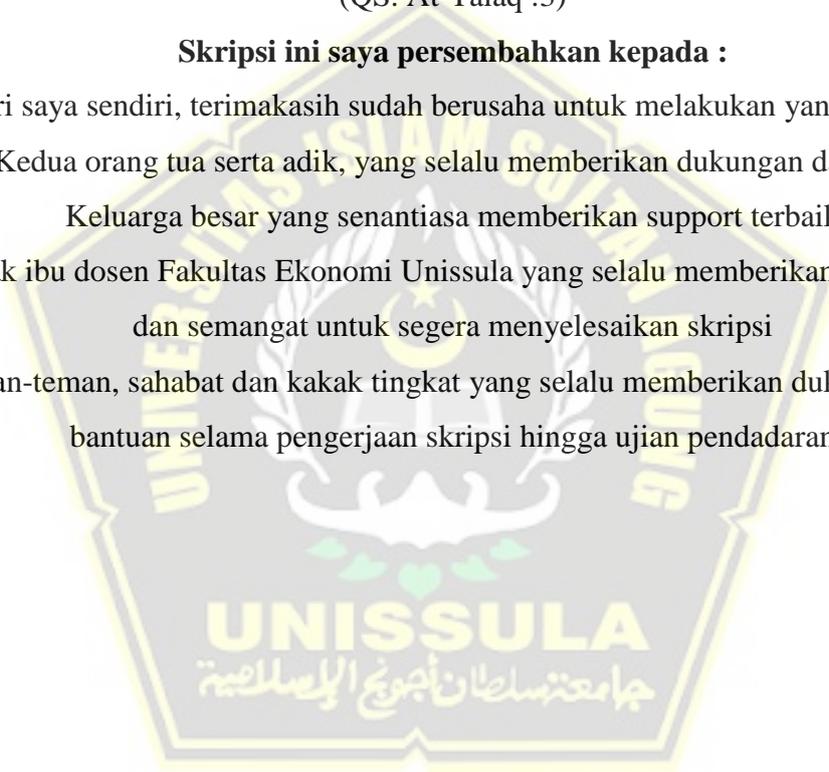
Diri saya sendiri, terimakasih sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik

Kedua orang tua serta adik, yang selalu memberikan dukungan dan doa

Keluarga besar yang senantiasa memberikan support terbaik

Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi Unissula yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi

Teman-teman, sahabat dan kakak tingkat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama pengerjaan skripsi hingga ujian pendadaran



## **ABSTRACT**

*MSMEs are the backbone of the people's economy poverty reduction system and its development is able to expand the economic base and can make a significant contribution in improving the regional economy. But since the covid-19 pandemic that occurred in Indonesia had a bad impact on SMEs. The growth of MSMEs and the performance of MSMEs are threatened to decline because many MSMEs choose to close. The government as a regulator carries out one of the tax functions, namely the tax regulation function by providing tax incentives to MSMEs affected by the COVID-19 pandemic.*

*The purpose of this study is to determine the effect of tax incentive on the performance of MSMEs and the growth of MSMEs in the food industry sector in the city of Semarang during the pandemic. This research is conducted by using survey method towards 100 micro enterprises who had received tax incentive PPh Final from Directorate General of Taxes. Types of analysis used include descriptive analysis, data quality test, classic assumption test, simple regression analysis and hypothesis test processed using IBM SPSS 16 software.*

*The result showed that the revolving loan fund from Department of Cooperatives Micro Enterprises Semarang can help the micro enterprises in Semarang city to increase performance of the MSMEs in city of semarang during the pandemic. But in the other hand, tax incentive can't help to increase the growth of the MSMEs in the city of semarang during the covid-19 pandemic.*

*Keyword : Micro enterprises, tax incentive, MSMEs Performance, MSMEs Growth*



## ABSTRAK

UMKM merupakan tulang punggung sistem penanggulangan kemiskinan perekonomian rakyat dan perkembangannya mampu memperluas basis ekonomi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah. Namun sejak pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak buruk bagi UKM. Pertumbuhan UMKM dan kinerja UMKM terancam turun karena banyak UMKM yang memilih tutup. Pemerintah sebagai regulator menjalankan salah satu fungsi perpajakan yaitu fungsi pengaturan perpajakan dengan memberikan insentif perpajakan kepada UMKM yang terdampak pandemi COVID-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh insentif pajak terhadap kinerja UMKM dan pertumbuhan UMKM sektor industri makanan di kota Semarang selama pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei terhadap 100 usaha mikro yang telah mendapatkan insentif pajak PPh Final dari Direktorat Jenderal Pajak. Jenis analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji kualitas data, klasik uji asumsi, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis yang diolah menggunakan Perangkat lunak IBM SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pinjaman bergulir dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Semarang dapat membantu usaha mikro di kota Semarang untuk meningkatkan kinerja UMKM di kota Semarang selama masa pandemi. Namun di sisi lain, insentif pajak tidak dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM di kota Semarang selama pandemi covid-19.

**Kata Kunci :** UMKM, Insentif Pajak, Kinerja UMKM, Pertumbuhan UMKM

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبعير الإسلامية

## INTISARI

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia menimbulkan dampak buruk bagi beberapa sector. UMKM sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia adalah salah satu sector yang paling terdampak. Kegiatan masyarakat yang terbatas mengakibatkan tingkat penjualan para UMKM menjadi menurun secara tajam, maka akan berdampak pula pada kinerja serta pertumbuhan UMKM. Sedangkan UMKM harus memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan setiap bulan nya yakni membayar pajak PPh Final.

Kebijakan insentif pajak merupakan solusi yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak yang terdampak Covid-19. Pemberian insentif pajak di masa pandemi Covid-19 ini sangat dirasakan manfaat nya oleh para UMKM. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olayemi & Folajimi , 2021), (Feyitimi, Temitope, Akeem, & Oladele, 2016) dan (Lestari, Nurlaela, & Dewi, 2021) yang menunjukkan bahwa pemberian insentif pajak oleh pemerintah memberikan dampak yang baik terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM. Melalui pemberian insentif pajak UMKM dapat meminimalisir pengeluaran sehingga UMKM dapat bertahan di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menguji pengaruh insentif pajak terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM di Kota Semarang selama pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kota Semarang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sample*. *Puposive Sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 UMKM yang ada di Kota Semarang yang telah

terdaftar sebagai UMKM pada dinas koperasi dan UMKM Kota Semarang dan UMKM yang telah mendapatkan insentif pajak selama pandemi Covid-19. Teknis analisis yang digunakan yakni uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan insentif pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Semarang selama pandemi Covid-19.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayah dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA PANDEMI COVID-19”**

Peneliti menyadari penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- 2) Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- 3) Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran serta motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
- 4) Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan saran serta motivasi dalam pembuatan skripsi.
- 5) Sahabat-sahabat saya khususnya Afrida, Azharrana, Ahla, Aprilia, Salwa, Novi yang selalu bersedia memberikan masukan dan semangat kepada peneliti dalam pembuatan skripsi.

- 6) Kakak tingkat saya khususnya, Mba Sarah, Mba Ipeh, Mba Dhila, Mas Ilham, Mas Faletahan, Mba Atin, Bima yang selalu memberikan bantuan dan masukan dalam pembuatan skripsi.
- 7) Seluruh teman-teman kelas E1 yang memberikan support dan masukan dalam proses pengerjaan pra skripsi
- 8) Pelaku UMKM Kota Semarang selaku responden dalam penelitian ini.
- 9) Pihak-pihak yang terlibat, tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan pra skripsi.

Peneliti merasa bahwa dalam pembuatan pra skripsi ini masih terdapat beberapa kesulitan disamping itu peneliti juga menyadari bahwa dalam pembuata pra skripsi ini masih jaug dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Peneliti juga mengharapkan agar pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 23 Agustus 2021

Peneliti



Aisyah Dinda Saphira

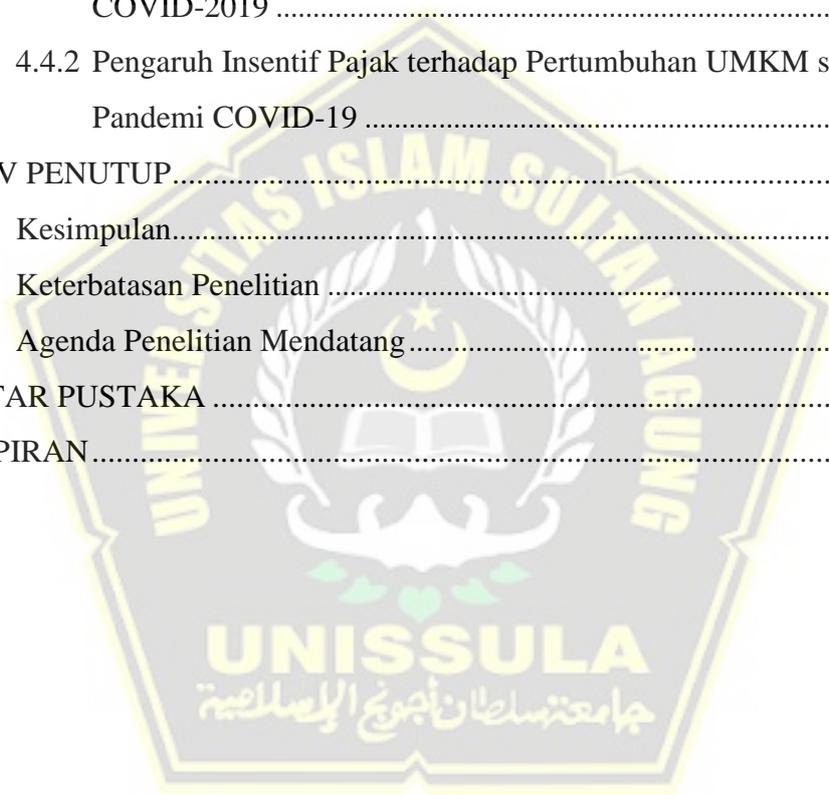
NIM 31401700014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ABSTRAK .....	x
INTISARI.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Regulasi.....	11
2.2 Variabel Penelitian .....	12
2.2.1 Kebijakan Insentif Pajak .....	12
2.2.2 Kinerja UMKM .....	14
2.2.3 Pertumbuhan UMKM.....	16
2.3 Penelitian Terdahulu .....	17
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	18
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.5.1 Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kinerja UMKM.....	20
2.5.2 Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel .....	24
3.2.1 Populasi .....	24
3.2.2 Sampel .....	25
3.3 Jenis Data dan Sumbernya .....	26
3.4 Variabel dan Indikator .....	27
3.4.1 Insentif Pajak .....	27
3.4.2 Kinerja UMKM .....	28
3.4.3 Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	29
3.5 Teknis Analisa .....	33
3.5.1 Stastistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	33
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6 Uji Hipotesa.....	35
3.6.1 Regresi Sederhana Analisis ( $r_1$ ).....	35
3.7 Pengujian Hipotesis.....	36
3.7.1 Uji Signifikasi Individu (Uji $t$ ).....	36
3.7.2 Pengujian Koefisiensi Determinan ( $R^2$ ).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1 Deskripsi Umum dari Objek Pengkajian.....	38
4.1.1 Hasil dari Penyebaran Kuesioner.....	38
4.1.2 Deskripsi Responden.....	39
4.2 Gambaran Variabel .....	42
4.2.1. Insentif Pajak .....	43
4.2.2. Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	45
4.2.3. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	50
4.2.4. Jawaban Responden Mengenai Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	50
4.3. Hasil Analisis Data.....	53

4.3.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	53
4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data .....	54
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	57
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis.....	60
4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
4.4. Pembahasan.....	65
4.4.1 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Selama Masa Wabah Corona Virus Disease Pandemi COVID-2019 .....	65
4.4.2 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM selama Pandemi COVID-19 .....	68
BAB V PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3. Agenda Penelitian Mendatang.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Jawa Tengah .....	1
Tabel 2. 1. Tabel Penelitian.....	17
Tabel 3. 1. Definisi Operasional, Dimensi Indikator, dan Pertanyaan Kuesioner	29
Tabel 4. 1. Hasil Pembagian Kuesioner.....	38
Tabel 4. 2. Responden Berdasarkan Usia dan Karakteristiknya .....	39
Tabel 4. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan .....	40
Tabel 4. 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Penjualan.....	41
Tabel 4. 5. Pengukuran Skala Likert.....	42
Tabel 4. 6. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Intensif Pajak .....	43
Tabel 4. 7. Jawaban Responden Mengenai Variabel Kinerja UMKM .....	45
Tabel 4. 8. Jawaban Responden Mengenai Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....	50
Tabel 4. 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 10. Hasil Uji Validitas Variabel Insentif Pajak.....	54
Tabel 4. 11. Hasil Uji Validitas Data Variabel Kinerja UMKM .....	55
Tabel 4. 12. Hasil Uji Validitas Variabel Pertumbuhan UMKM.....	55
Tabel 4. 13. Hasil Uji Realibilitas .....	56
Tabel 4. 14. Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4. 15. Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4. 16. Hasil Uji Linearitas .....	58
Tabel 4. 17. Hasil Uji Linieritas .....	58
Tabel 4. 18. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4. 19. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 4. 20. Hasil Regresi Sederhana .....	60
Tabel 4. 21. Hasil Regresi Sederhana .....	61
Tabel 4. 22. Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test).....	63
Tabel 4. 23. Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test).....	63
Tabel 4. 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4. 25. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1..... 19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner.....	79
---------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil, menengah adalah sebuah usaha produktif yang dikembangkan oleh perorangan atau badan dengan kriteria tertentu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara makro maupun mikro di Indonesia. UMKM mempunyai peran yang penting bagi perekonomian di negara Indonesia. Berdasarkan data (BPS) Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 partisipasi Usaha mikro, kecil, menengah atau UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sampai pada presentase 61,41%. Hal ini membuktikan peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional Indonesia (Budianto, 2020). Kemudian itu, sektor usaha kecil dan menengah juga memiliki peran penting, terutama jika dihubungkan pada jumlah keseluruhan para tenaga kerja yang dapat diserap oleh beberapa sektor usaha kecil dan juga sektor usaha menengah (Perwira, 2015). Penyerapan para tenaga kerja Usaha mikro, kecil, menengah atau UMKM dapat dilihat di Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1. 1. Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Jawa Tengah**

Kenaikan%	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Tahun
-	345.622	2012
39,03	480.508	2013
26,72	608.893	2014
21,65	740.740	2015
0,69	791.767	2016
16	918.455	2017
2018	1.043.320	13,6
2019	1.094.944	5

Source: Usaha mikro, kecil, menengah dan Dinas Koperasi Provinsi Jawa

Tengah, diolah pada 2020

Berdasarkan pada Tabel 1. 1 maka bisa diketahui perkembangan pada jumlah tenaga kerja Usaha mikro, kecil, menengah ( UMKM ) di Jawa Tengah. Berdasarkan data tersebut selama tahun 2012 hingga 2019 perkembangan jumlah UMKM menyatakan *trend* yang positif, tetapi di tahun 2017 perkembangan selalu menurun hingga tahun 2019. Menurutnya perkembangan di tahun 2017- 2019, UMKM tetap menjadi sector yang menyerap banyak tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Namun di tanggal 02 pada bulan Maret di tahun 2020, bapak Presiden Republik Indonesia Jokowi Widodo memberitahukan kasus pertama dan kasus kedua positif terinfeksi virus COVID-19 (Almuttaqi, 2020). Penyebaran virus Corona Virus Disease 19 (COVID-19) membuat kasus positif mengalami peningkatan yang begitu cepat (Kartiko, 2020). Tercatat hingga 30 Januari 2021 kasus positif di Indonesia mencapai 1,05 juta dengan kasus 29.518 ribu orang meninggal dan 852.000 orang dinyatakan sembuh.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan peraturan atau kebijakan Social Distancing atau aturan untuk menjaga jarak sosial hingga menjadi Physical Distancing atau jaga jarak sejauh minimal 1,8 meter pada setiap orang. Mengharuskan pekerja di berbagai perusahaan untuk *Work from Home* (WFH). Bahkan beberapa pekerja harus kehilangan pekerjaan, sehingga berdampak pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat. Kebijakan itu menyebabkan gangguan pada rantai nilai dunia usaha, pada akhirnya tidak sedikit beberapa usaha di berbagai

sektor banyak yang harus berhenti beroperasi baik itu sementara atau bahkan secara permanen (Budatra, 2022). Hal ini menyebabkan gangguan pada keberlangsungan nilai dunia usaha, dapat menimbulkan berbagai dampak terutama dampak buruk pada perekonomian terutama di Indonesia (Kartiko, 2020).

Terdapat 4 sektor yang sangat merasakan dampak dari pandemi Corona Virus atau COVID 19 yakni di sektor UMKM, korporasi, rumah tangga dan di sektor keuangan tentunya (Indrawati, 2020). Pandemi COVID-19 akan berimplikasi kepada ancaman krisis ekonomi besar yang menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi di beberapa negara khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh, turunnya kinerja dari sisi permintaan yang kemudian berdampak pada sisi suplai yakni ancaman macetnya pembayaran kredit hingga meningkatnya angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat (OECD, 2020). Oleh karena itu, keberadaan pelaku usaha mikro khususnya di Kota Semarang akan terdampak pandemi COVID 19, terutama di tingkat kinerja UMKM yang saat ini melamban. Menurut Sri Mulyani, sector usaha mikro, kecil dan menengah merasakan tekanan karena tidak bisaberoperasi secara maksimal, oleh karena itu kemampuan untuk memenuhi kewajiban kredit menjadi terhambat (Mulyani, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (PPID) di Kota Semarang, Jawa tengah terdapat 17.594 UMKM yang telah terdaftar. Kepala Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang mengatakan, ada yang terdampak 75% sehingga usahanya berhenti, ada yang 50%, ada yang 25%. Menurut Dinas Koprasi UMKM Provinsi Jawa Tengah terdapat 25.658 UMKM per November 2020 yang terkena dari dampak COVID 19 di provinsi Jawa Tengah

dan lima faktor penyebab permasalahan yaitu diantaranya pada pemasaran sebesar 56,66%, pembiayaan 25,28%, lain-lain 12,12%, bahan baku 5,00%, produksi 0,94%. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa penyebab permasalahan tersebut di dominasi oleh sector pemasaran sebesar 56,66%.

Meningkatnya kasus positif Corona Virus Disease atau COVID-19, pemerintah langsung memberlakukan peraturan- peraturan atau kebijakan-kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar atau PSBB . Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan ( Permenkes ) No 9/2020 mengenai kaidah PSBB ,PSBB mencakup pembatasan aktivitas penduduk pada wilayah tertentu,termasuk pembatasan terhadap mobilitas orang satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk memutus rantai penyebaran penularan Corona Virus Disease 19. Oleh karena itu dengan adanya pembatasan sosial berskala besar atau PSBB diduga, kegiatan perekonomian terutama di bidang produksi, distribusi dan juga di bidang penjualan yang akan terhambat. Kemudian pada akhirnya tidak ikut serta dan andil pada kinerja di Usaha Mikro, kecil dan menengah dan kinerja pada perekonomian seperti hasil dari kajian Kementerian Keuangan ( Kemenkeu ) diatas (Pakpahan, 2020).

Pemerintah tidak akan dapat menghindari goncangan yang terjadi pada sektor perekonomian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Anderson, Heesterbeek, & Klinkenberg, 2020). Kondisi seperti ini diperlukan respon aktif dari pelaku usaha terutama pemerintah untuk bertindak dengan cepat dalam memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi terutama di sector UMKM. Proyeksi pada pertumbuhan ekonomi skala global harus digunakan input untuk peran

pemerintah di dalam menyusun segala kebijakan di bidang ekonomi khususnya pada penanggulangan dampak COVID-19 bagi UMKM (Pakpahan, 2020). Menteri Keuangan (Mulyani, 2020) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 0,3-2.8% di tahun 2020. Berdasarkan data tersebut, proyeksi pertumbuhan ekonomi khususnya di sector UMKM harus mendapatkan kepedulian yang lebih dan dijadikan catatan pemerintah dalam membuat kebijakan dan strategi yang tepat untuk menyelamatkan kinerja serta pertumbuhan UMKM di Kota Semarang.

Sebagai pelaku usaha di Indonesia, tentunya UMKM memiliki kewajiban atau tanggung jawab untuk membayar pajak. Kewajiban untuk membayar pajak yang di tujukan kepada UMKM yaitu PPh Final. Menurut Peraturan Perundang-Undangan No. 46 pada tahun 2013, Pajak penghasilan Final untuk wajib pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan pajak dari hasil dari usaha- usaha yang diterima wajib pajak yang mempunyai omzet minimal sebesar Rp4 ,8 Milliar di dalam waktu setahun.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM di masa pandemic COVID-19, menurut ((OECD), 2020), pemerintah perlu mempertimbangkan beberapa solusi yang harus dilaksanakan yaitu protokol kesehatan ( Prokes ) yang lebih ketat dalam rangka menjalani aktivitas ekonomi oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ), penangguhan pembayaran pada hutang, bantuan keuangan dan menggunakan insentif pajak. Untuk meminimalisir dampak ekonomi yang ditimbulkan pandemic COVID-19, sejumlah negara terutama Indonesia telah menerapkan kebijakan fiskal. Bentuk kebijakan fiskal yang diberlakukan

pemerintah salah satunya yaitu dengan diberlakukannya PMK atau Peraturan Menteri Keuangan Nomor.23/Peraturan Menteri Keuangan.03/2020 yaitu mengenai masalah insentif pajak untuk kewajiban membayar pajak bagi yang terdampak wabah Corona Virus Disease ( COVID-19 ) yang berlaku sejak pada 1 April tahun 2020 (Kartiko, 2020).

Insentif Pajak, hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan No.44/Peraturan Menteri Keuangan.03/2020 perihal tentang insentif pajak bagi kewajiban bayar pajak yang mengalami dampak pandemi Corona Virus Disease 19. Lebih dahulu dalam Peraturan Menteri Keuangan No.23/Peraturan Menteri Keuangan.03/2020 perihal tentang insentif pajak bagi kewajiban bayar pajak bagi masyarakat yang terkena dampak Corona Virus Disease ( COVID-19 ) telah terdapat ketetapan mengenai relaksasi pada pajak di 19 sektor UMKM diduga yang paling merasakan dampak dari Corona Virus Disease ( COVID-19 ). Tujuan diberikanya Insentif Pajak tentunya untuk menjaga sekaligus meningkatkan kinerja UMKM di masa pandemi ini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor.44/2020 perihal tentang insentif pajak untuk kewajiban bayar pajak bagi masyarakat terkena dampak Pandemi COVID-19 ini. Insentif pajak yang ditujukan hanya bagi pelaku Usaha Mikro yaitu berupa Pajak Penghasilan ( PPh ) Pasal 21 Ditanggung Pemerintah atau istilahnya (DTP), pembebasan Pajak penghasilan ( PPh ) di Pasal Nomor 22 mengenai Impor, pemotongan pada angsuran Pajak Penghasilan (PPh) di Pasal Nomor 25 yaitu sebesar 30% serta percepatan restituti PPN ( Pajak Pertambahan Nilai). Untuk sector UMKM Pemerintah akan terus menambahkan biaya insentif

UMKM atau Pajak Penghasilan Penghasilan (PPh) final sebesar 0.5% ditanggung pemerintah. Biaya insentif tersebut diberlakukan bagi pelaku usaha mikro. Sehingga kewajiban bayar pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak harus menyetorkan pajaknya. Pemotongan pajak atau pemungutan bayar pajak tidak memberlakukan potongan pajak atau pemungutan pajak ketika melakukan transaksi pembayaran kepada pihak pelaku mikro.

Dengan adanya fasilitas insentif pajak ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Semarang yang sedang terdampak pandemic COVID 19. Jika para pelaku usaha telah menerima insentif pajak, maka biaya yang seharusnya akan digunakan untuk membayar pajak dapat diakumulasikan pada biaya produksi atau marketing yang dapat menekan tingkat kinerja serta pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Semarang, Jawa Tengah. Tingkat kinerja dan skala pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang lebih baik mempunyai arti yang sangat penting bagi UMKM dalam mempertahankan keberadaannya di masa masa pandemi COVID-19 seperti saat ini .

perihal ini sesuai dengan penelitian (Olayemi & Folajimi , Tax Incentives and the Growth in Sales Revenue of Small , 2021) yang menunjukkan bahwa bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan penjualan. Lalu penelitian oleh (Indaryani, Budiman, & Mulyani, 2020) menunjukkan bagaimana pemanfaatan Insentif Pajak akan sangat berpengaruh positif terhadap berjalannya keberlangsungan UMKM ( Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) torso di Jepara selama pandemic COVID-19. Selain itu dalam penelitian (Abdulrahman & Kabir, 2017) menyatakan insentif pajak juga dapat mendorong pertumbuhan

ekonomi. Sedangkan dalam penelitian (Lestari, Nurlaela, & Dewi, 2021) menerangkan bahwa insentif pajak dan bantuan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali.

Model penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh (Twesige & Gasheja, 2019), (Indaryani, Budiman, & Mulyani, 2020), (Abdulrahman & Kabir, 2017), (Feyitimi, Temitope, Akeem, & Oladele, 2016), (Lestari, Nurlaela, & Dewi, 2021), memiliki ketidaksamaan dengan hasil penelitian ini yakni yang pertama bahwa penelitian ini dilakukan di masa pandemic COVID-19. Yang kedua pemilihan sampel penelitian pada seluruh sektor industry yang ada di Kota Semarang, khususnya pada UMKM yang telah mendapatkan Insentif Pajak PPh ( Pajak Penghasilan ) Final ditanggung Pemerintah atau istilahnya (DTP) untuk UMKM ( Usaha Mikro Kecil Menengah ). Untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja dan Pertumbuhan UMKM di Kota Semarang Selama Pandemi COVID-19”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penjualan, laba dan modal UMKM yang optimal merupakan parameter dari kinerja dan pertumbuhan UMKM yang baik. Peran kebijakan insentif pajak yang diperuntukan kepada UMKM oleh pemerintah yakni sebagai stimulus agar UMKM dapat mengakumulasikan biaya yang seharusnya digunakan untuk memenuhi pajak yang ditanggung UMKM untuk mengoptimalkan sektor produksi, marketing hingga pembiayaan. Jika produksi, marketing dan pembiayaan dalam suatu UMKM dapat optimal maka akan mendorong laju penjualan serta laba UMKM yang

kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM. Berdasarkan kerangka pemikiran, sehingga rumusan masalah di dalam kajian penelitian ini yaitu “Bagaimana dan apa pengaruh insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM di Kota Semarang Selama pandemic COVID-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas permasalahan yang sudah dirumuskan maka tujuan dalam kajian penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Insentif Pajak terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM ( Usaha Mikro, Kecil, menengah ) di masa pandemi COVID- 19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari kajian penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari Insentif Pajak terhadap pada kinerja UMKM ( Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ) di masa pandemi COVID-19 ( Corona Virus Disease) yang didasarkan pada teori dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui apakah teori yang digunakan dapat memperkuat penelitian atau justru menggugurkan teori.

#### **2. Manfaat**

Peneliti sekaligus penulis sangat mengharapkan agar penelitian ini bisa menjadi suatu bahan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai kebijakan

insentif pajak UMKM sebagai stimulus perpajakan pelaku usaha di masa pandemic. Selain itu juga, peneliti juga sangat berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemerintah khususnya untuk Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang mengenai pengaruh insentif pajak terhadap kondisi para pelaku usaha di masa pandemi. Serta saran, masukan, dan bahan rekomendasi bagi para pelaku usaha agar selalu bangkit dan selalu berpikir kreatif dengan melakukan inovasi yang dapat memberikan value kepada pelanggan. Selain itu untuk Pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak sebagai pembuat kebijakan insentif pajak, agar mengadakan sosialisasi secara berkala dan intensif kepada UMKM mengenai kebijakan insentif pajak PPh Final DTP.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah penjelasan tentang teori dan yang saling berhubungan satu sama lain dengan beberapa variabel lainnya yang akan diteliti untuk memberikan dasar yang kuat pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan teori regulasi karena teori ini sejalan dengan fungsi perpajakan salah satunya yaitu fungsi regulasi berarti mengatur pertumbuhan terhadap ekonomi yang dilakukan melalui beberapa kebijakan pajak yang ada. Kebijakan Insentif Pajak UMKM dapat dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk mengatur pertumbuhan ekonomi di masa pandemic COVID-19.

##### 2.1.1 Teori Regulasi

Berdasarkan teori regulasi yang pernah dipaparkan oleh seorang ahli bernama Stigler (1971) yang mengatakan jika kegiatan mengenai kebijakan atau peraturan yang menjelaskan persaudaraan yang berada diantara beberapa kelompok yang memiliki kepentingan atau eksekutif/ industri sebagai salah satu sisi permintaan atau *demand* dan legislatif yang berperan sebagai *supply* (Aryani & Kiswanto, 2016). Menurut seorang ahli bernama Scott (2009) menjelaskan bahwa terdapat 2 macam Teori Regulasi yakni interest group theory dan public interest theory. Public interest theory menerangkan bahwa regulasi harus memiliki dampak yang baik terhadap kesejahteraan di bidang sosial dan interest group theory menjelaskan maka regulasi itu adalah hasil dari lobi dari beberapa individu atau

beberapa kelompok yang memepertahankan serta menyampaikan mengenai kepentingan mereka terhadap pemerintah. Dalam teori regulasi, Pemerintah sebagai legislative, membuat peraturan untuk melindungi industri atau kelompok berkepentingan dengan meningkatkan kinerja industri tersebut.

Alasan penulis menggunakan teori regulasi, karena teori ini memiliki keterkaitan erat dengan variabel insentif pajak dan variabel kinerja UMKM. Teori Regulasi ini sejalan dengan fungsi regulasi pajak, yang digunakan untuk mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak. Selama pandemic COVID-19 , pemerintah menetapkan kebijakan insentif pajak PPh Final yang diperuntukan kepada UMKM yang terdampak pandemic COVID 19, dengan demikian pelaku usaha tidak perlu melakukan setoran pajak. Pemberian insentif pajak PPh Final oleh pemerintah yang berperan sebagai sarana untuk mengatur pemulihkan kondisi perekonomian Indonesia di masa pandemic COVID-19 melalui UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Melalui pemberian insentif pajak PPh Final, UMKM dapat mengurangi beban pengeluaran usaha. Sehingga, mampu memberikan ruang kepada pelaku usaha untuk mengembangkan modal usaha. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan insentif pajak ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM di masa pandemic COVID-19.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Kebijakan Insentif Pajak**

Berdasarkan pendapat (Abdulrahman & Kabir, 2017), insentif pajak merupakan kebijakan fiscal yang kuat yang dapat mendorong tabungan dan

investasi yang mengarah pada pembentukan modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan industry dan pembangunan ekonomi. Insentif pajak diperkirakan mampu memotivasi para pelaku usaha untuk mendorong laju pertumbuhan UMKM, karena para pelaku usaha dapat mengalokasikan biaya yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak terhadap biaya lainnya.

Di masa pandemi COVID-19 ini, dalam rangka pemulihan ekonomi skala nasional pemerintah yang berkecimpung di bidang perpajakan mengadakan kebijakan baru yaitu kebijakan insentif pajak. Tujuan dari adanya kebijakan ini adalah untuk membantu pergerakan roda perekonomian bangsa ini yang telah mengalami penurunan sangat pesat dikarenakan pandemi COVID-19 (Indaryani, Budiman, & Mulyani, 2020). Kebijakan insentif pajak ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 86 Tahun 2020 (Indaryani, Budiman, & Mulyani, 2020). Peraturan tersebut diberlakukan mulai bulan April 2020 hingga Desember 2020. Lalu, pada tahun 2021 PMK No 86 Tahun 2020 dicabut dan digantikan dengan PMK No 9 Tahun 2021 tentang perpanjangan masa insentif pajak sampai dengan Juni 2021. Jenis insentif pajak yang diberikan yaitu terdiri dari Insentif Pajak Penghasilan atau PPh 21 yang diperuntukan kepada masyarakat yang wajib membayar pajak orang pribadi yang berpenghasilan, insentif PPh 22 impor dan insentif pajak yang di angsur pada ( PPh pasal 25 ) untuk wajib pajak yang mempunyai kode KLU ( Klasifikasi Lapangan Usaha ) atau pun perusahaan yang telah ditetapkan sebagai perusahaan KITE, dan Insentif Pajak Penghasilan (PPh) Final yang diperuntukan bagi UMKM ( Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ).

Bagi UMKM yang memiliki omzet 4,8 milyar rupiah per tahunnya oleh karena itu, akan dikenakan PPh final sebesar 0,5%. Namun, di masa pandemic COVID-19 pelaku usaha tidak perlu membayarkan kewajiban perpajakannya karena telah ditanggung oleh Pemerintah. Berdasarkan PMK agar dapat mendapatkan fasilitas insentif dari pajak Pajak Penghasilan Final yang akan (DTP) Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kewajiban untuk membuat laporan mengenai realisasi Pajak Penghasilan (PPh) Final yang Ditanggung Pemerintah (DTP) setiap masa pajak melalui [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), laporan mengenai realisasi Pajak Penghasilan (PPh) final Ditanggung Pemerintah (DTP) diberikan dengan (SSP) Surat Setoran Pajak harus dilaporkanselambat-lambatnya dua puluh bulan selanjutnya setelah selesai masa pajak tersebut berakhir. Melalui kebijakan- kebijakan Insentif Pajak, pelaku usaha memiliki kebebasan perpajakan selama pandemic COVID-19. Sehingga, dapat membantu pelaku usaha untuk tetap survive dalam menjalankan bisnisnya di masa pandemic COVID-19.

### **2.2.2 Kinerja UMKM**

Menurut Pariwirosentono (1999) dalam buku (Huseno, 2016), kinerja atau dalam bahasa inggris disebut performance adalah suatu hasil atau capaian kerja yang mampu dicapai oleh sekelompok orang atau seorang pada suatu keorganisasian, yang selaras dengan hak- hak dan tanggungjawab dari setiap orang untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Kinerja atau kemampuan dari suatu usaha ialah suatu hasil yang akan dicapai sesuai terhadap yang dilakukan terhadap pencapaian dan pelaksanaan suatu pekerjaan sesuai tanggungjawab masing-masing

(Sugardi, 2012). Kinerja pada organisasi atau usaha, dapat dibedakan menjadi tiga yakni kinerja strategi, kinerja administratif dan kinerja operasional (Wahid, 2017).

Adapun pada penelitian ini kinerja UMKM yang dilihat berdasarkan kinerja operasional. Kinerja operasional merupakan seluruh hasil kerja yang dihasilkan dari seluruh kegiatan usaha. Hasil kerja yang diperoleh yaitu mampu meningkatkan omset dan pelanggan, keuntungan, dan menumbuhkan modal (H. Budi Untung, 2004 hal 69) dalam (Nurlaela, 2015). Tingkat keberhasilan kinerja UMKM dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian yaitu dari *sales performance* dan *profitability*

UMKM telah sepenuhnya diakui oleh pemerintah dan pakar pembangunan sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Feyitimi, Temitope, Akeem, & Oladele, 2016) Namun, UMKM secara konsisten menghadapi berbagai tantangan dalam upaya nya untuk berkembang dari usaha mikro menjadi entitas yang lebih besar, dengan sumber dana yang terbatas sebagai kendala utama (Hamid, Noor, & Zain, 2011). Terlebih pada kondisi pandemic COVID-19, UMKM merupakan salah satu sector yang terdampak.

Melihat kondisi seperti ini, pemerintah sebagai regulator turut andil untuk mengatur pertumbuhan ekonomi termasuk sector UMKM. Dalam menjalankan fungsi pemerintah sebagai regulator di masa wabah Corona Viru Disease 2019 (COVID-19), pihak pemerintah memberikan bantuan dengan menetapkan kebijakan Insentif Pajak. Keberadaan insentif pajak ini mempunyai peran penting dalam mendorong kinerja serta pertumbuhan UMKM di masa pandemic COVID-19.

### 2.2.3 Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan merupakan tahap penting dari siklus hidup untuk semua organisasi nirlaba (Olayemi & Folajimi , 2021). Nilai individu atau pengurus dan cara yang diambil oleh pihak pemilik atau pengurus usaha merupakan hal yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya pertumbuhan UMKM (Sarwoko & Frisdiantara, 2016). Strategi yang bisa digunakan yaitu dalam lingkup keuangan skala mikro misalnya seperti cara peningkatan nilai jual, cara peningkatan laba dan peningkatan modal. Strategi keuangan mikro akan memformulasikan bahwa strategi tersebut dapat memberikan dampak yang efektif bagi pertumbuhan UMKM (Sanim, Jasuni, & Firdaus, 2018).

Pertumbuhan UMKM telah dianggap sebagai faktor vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara terutama yang berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Olayemi & Folajimi , 2021). Namun, di masa pandemi COVID-19 ini, pertumbuhan UMKM semakin memburuk, bahkan sebagian besar pelaku usaha yang memilih untuk menutup usahanya. Hingga pada akhirnya pelaku usaha kekurangan sumber daya keuangan dan merasa kesusahan untuk membayarkan kewajiban perpajakannya berupa PPh Final.

Pemerintah sebagai regulator menjalankan salah satu fungsi perpajakannya yaitu fungsi regulasi pajak memberikan kebijakan terhadap wajib pajak yaitu kebijakan Insentif Pajak bagi yang terkena dampak COVID-19 salah satu nya yaitu UMKM. Pemberian insentif pajak ini adalah strategi yang cukup efektif oleh pemerintah untuk mengatur pemulihan perekonomian di masa wabah Corona Virus

Diseasi 2019 (COVID-19). Kebijakan ini dianggap penting, karena akan sangat membantu para pelaku usaha untuk tetap bertahan di masa wabah Corona Virus Diseasi 2019 (COVID-19).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Adapaun penelitian sebelumnya mengenai pengaruh insentif pajak terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang ditunjukkan di table di bawah ini:

**Tabel 2. 1. Tabel Penelitian**

Nomor	Tahun dan Peneliti	Analisis, Variabel, dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Olayemi dan Folajimi (2021)	Dependent Variable : ○ SMEs Growth Independent Variable: ○ Tax Incentives Research Methodology : ○ Descriptive and inferential statistics	○ There made: There is a significant effect of tax incentives on the growth of SMEs in Ondo and Ekiti States with regard to sales revenue.
2	Indaryani, Budiman & Mulyani (2020)	Dependent Variable : ○ Keberlangsungan Usaha Independent Variable: ○ Dampak COVID-19 ○ Insentif Pajak Research Methodology : ○ Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif ○ Data primer dengan strategi membagikan kuesioner langsung kepada para responden penelitian. ○ Teknis analisis dengan memanfaatkan analisis regresi berganda Sampel penelitian	○ Dampak Corona Virus Disease 2019 (COVI-19) yang memiliki pengaruh negatif terhadap berlangsungnya usaha ○ Penggunaan insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap berlangsungnya usaha.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ 40 Pelaku UMKM Tenun Troso Jepara</li> </ul>	
3.	Abdulrahman dan Kabir (2020)	Dependent Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Industrial growth and development</li> </ul> Independent Variable: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tax Incentives</li> </ul> Reasearch Methodology : <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tables, frequency and simple method and fetiyimichi-square method</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tax incentives have a positive impact on the stimulate economic growth.</li> </ul>
4.	Feyitimi, Temitope, Akeem dan Oladele (2016)	Dependent Variable : <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Growth of SMEs</li> </ul> Independent Variable: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tax incentives</li> </ul> Reasearch Methodology : <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Regresion Analysis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tax incentives are germane to the growth, development and continued sustenance of small and medium enterprises.</li> </ul>
5.	Lestari, Nurlaela dan Dewi (2021)	Dependent Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kinerja UMKM</li> </ul> Independent Variable: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Insentif pajak</li> <li>○ Bantuan stimulus pemerintah</li> </ul> Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Analisis deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM</li> </ul>

Sumber : Data diolah, 2020

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

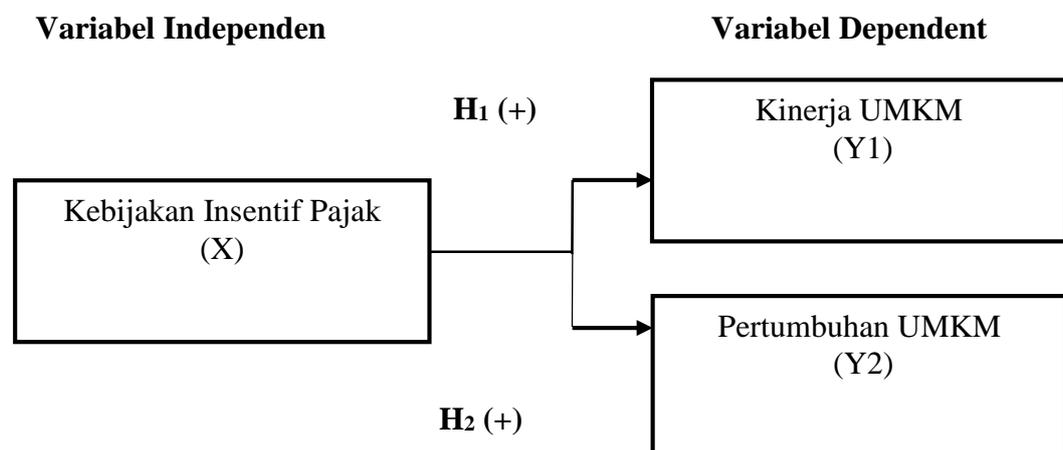
Pengaruh variabel dependen (Kinerja UMKM & Pertumbuhan UMKM) dan variabel independen (Insentif Pajak) pada seluruh sector industri UMKM yang ada di Jawa Tengah tepatnya Kota Semarang, Penelitian ini bermaksud untuk memeriksa pengaruh tersebut. Di masa wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu sector yang paling terdampak. Untuk meminimalisir dampak tersebut, pemerintah dapat

mengimplementasikan kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal, moneter, dan keuangan (Gourinchas, 2020). Salah satu kebijakan yaitu kebijakan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Insentif Pajak sesuai dengan (PMK) Peraturan Menteri Keuangan No.9/PeraturanMenteriKeuangan.03/2021.

Pemberian Insentif Pajak merupakan upaya pemerintah yang menjalankan salah satu fungsi pajak yaitu fungsi regulasi yang berarti mengatur. Hal ini sejalan dengan teori regulasi yaitu mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak. Pemerintah sebagai legislatif atau pembuat peraturan yang bertujuan untuk melindungi industri atau kelompok berkepentingan dengan meningkatkan kinerja industri tersebut.

Oleh karena itu, insentif pajak PPh Final memiliki peran penting bagi pertumbuhan serta kinerja UMKM. Dengan adanya insentif pajak pelaku usaha tidak perlu membayarkan kewajiban perpajakannya. Hal ini juga dapat memberi ruang pelaku usaha untuk mengelola keterbatasan modal serta proses produksi dan pemasaran. Sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan dan kinerja UMKM di masa pandemic COVID-19.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas, sehingga didapatkan model pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1  
Kerangka Penelitian

**Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kinerja dan Pertumbuhan seluruh  
sector UMKM di Kota Semarang**

## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kinerja UMKM**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), regulasi dapat dimaknai sebagai peraturan. Menurut Collins Dictionary, regulasi adalah sebuah aturan yang dicetuskan oleh pemerintah yang digunakan mengontrol sesuatu yang dilakukan.

Teori regulasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan perekonomian kembali kepada akarnya yakni kehidupan sosial. Teori ini sejalan dengan fungsi regulasi pajak yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak. Dengan adanya kebijakan pajak, perekonomian akan lebih tertata dan dapat mensejahterakan masyarakat. Terlebih di masa pandemic COVID-19, UMKM menjadi sector yang paling terdampak.

Pemerintah memberikan stimulus pajak berupa insentif pajak PPh Final yang diberlakukan kepada UMKM. Melalui insentif pajak, UMKM tidak akan terbebani oleh kewajiban perpajakannya serta dapat memberikan ruang kepada pelaku usaha untuk mengelola keterbatasan modal. Jika UMKM dapat mengelola keterbatasan modal dengan baik maka kinerja UMKM akan meningkat. Dalam buku (Huseno, 2016), kinerja UMKM dapat diartikan sebagai hasil pencapaian kerja suatu kelompok atau individu dalam rangka untuk menggapai tujuan suatu

organisasi. Keberhasilan suatu UMKM dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan laba, pertumbuhan modal, pertumbuhan omzet atau penjualan, meningkatnya perluasan pasar serta pertumbuhan tenaga kerja (Rokhayati, 2015).

Ditetapkannya kebijakan insentif pajak juga merupakan upaya pemerintah dalam menjalankan fungsi regulasi pajak yang bertujuan untuk memulihkan kondisi perekonomian dengan meningkatkan kinerja UMKM. Dengan adanya fungsi regulasi pajak, pajak dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan mensejahterakan rakyat di masa pandemic COVID-19. Sehingga UMKM dapat *survive* di masa pandemic COVID-19 dengan memanfaatkan kebijakan insentif pajak PPh Final untuk UMKM.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Twesige & Gasheja, 2019) menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan (Indaryani, Budiman, & Mulyani, 2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM torso di Jepara. Selanjutnya penelitian oleh (Chukwumerije, & John, 2011) bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi industry kecil. Secara khusus, insentif pajak membantu dalam meningkatkan laba setelah pajak dan modal yang digunakan industry skala kecil di Nigeria. Dalam lingkup perusahaan menurut (Guan & Yam, 2014) bahwa insentif keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi inovatif perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka analisis penelitian yang bisa dirumuskan yakni:

H-1 : Insentif Pajak memiliki pengaruh yang positif pada kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

### **2.5.2 Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM**

Pemberian insentif pajak sangat diperlukan bagi para pelaku usaha, terutama di masa pandemi COVID-19. Pelaku usaha merasa kesusahan untuk membayarkan pajaknya, dikarenakan di masa pandemi UMKM adalah salah satu sektor yang terdampak. Jika pelaku usaha mengalokasikan sebagian besar biayanya untuk membayar pajak maka pelaku usaha akan sulit untuk memenuhi kebutuhan lainnya untuk bertahan di masa pandemi COVID-19.

Selama pandemi COVID-19, pemerintah memberlakukan insentif pajak bagi wajib pajak terdampak COVID-19 yang tertuang pada PMK No. 23 tahun 2020 sejak 1 April 2020. Melalui kebijakan insentif pajak, pemerintah sebagai regulator turut andil dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi khususnya UMKM selama pandemi COVID-19.

Dengan adanya kebijakan insentif pajak, diharapkan para pelaku usaha dapat memanfaatkan kebijakan insentif pajak dengan melengkapi syarat dan ketentuan untuk meroleh insentif pajak PPh Final. Agar pertumbuhan UMKM di masa pandemi COVID-19 segera pulih kembali. UMKM tidak perlu membayarkan kewajiban perpajakannya berupa PPh Final sebesar 0,5% dari jumlah pendapatan bruto nya.

Hal ini sejalan dengan teori regulasi yang disampaikan oleh stigler. Teori regulasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *public interest theory* dan *interest group theory*. Dalam penelitian ini, bahwa pemberian insentif pajak sebagai kemudahan perpajakan yang diberlakukan oleh pemerintah kepada UMKM termasuk dalam

*public interest theory*. Dimana *public interest theory* menyatakan yakni kebijakan harus memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Pemberian insentif pajak merupakan wujud dari fungsi regulasi pajak yang berarti mengatur pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan UMKM merupakan fondasi untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam perekonomian (Agwu & Emeti , 2014). Oleh karena itu, untuk meningkatkan laju pertumbuhan UMKM maka insentif pajak memiliki peran penting dalam menstimulasi pertumbuhan UMKM terlebih masa pandemi COVID-19. Para pelaku usaha merasa kesulitan untuk membayarkan kewajiban perpajakannya.

Banyak penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan insentif pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Olayemi & Folajimi , 2021) yang menyimpulkan bahwa kebijakan insentif pajak merupakan penentu yang signifikan dari pertumbuhan pendapatan penjualan UMKM. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Abdulrahman & Kabir, 2017), menunjukkan kebijakan insentif pajak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan sebelumnya, didapatlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kebijakan insentif pajak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada umumnya berfungsi untuk mengklasifikasi penelitian yang sudah ada yang bertujuan untuk memudahkan proses penelitian (Priyono, 2016). Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Pengkajian model kuantitatif ialah pendekatan untuk pengujian teori obyektif bersamaan menguji keterkaitan diantara variabel (Cresswell & Cresswell, 2017). Sifat penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian eksplanasi adalah penelitian yang mendeskripsikan seputar kedudukan antara variabel variabel diteliti dan hubungan antar variabel yang diteliti, serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, akan menjelaskan hubungan insentif pajak (variabel independen) dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM (variabel dependen)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Dalam cakupan penelitian, populasi merupakan daerah generalisasi yang mencakup atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku

usaha mikro yang terdaftar pada Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang. Menurut data Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang per Januari 2021, terdapat 17.602 usaha yang sudah terdaftar secara resmi melalui web Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang (Dinas Koprasi Usaha Mikro Kota Semarang, 2021)

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota dalam populasi (Ghozali I. , 2016). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan syarat tertentu. Alasan penulis memilih *purposive sampling* yaitu agar dapat sampel bersifat representatif dari penelitian ini harus memiliki kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah UMKM yang telah terdaftar pada Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang, serta UMKM yang telah mendapatkan insentif pajak PPh Final selama pandemic COVID-19.

Penetapan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini yaitu dapat dihitung berdasarkan rumus Slovin. Berikut merupakan rumus perhitungannya :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Banyaknya sampel

N = Banyaknya populasi

E = Error margin

Berdasarkan rumus diatas, hingga bisa dihitung dari sampel ke populasi penelitian sebesar 17. 602 UMKM di Kota Semarang, dan Error margin yang telah ditentukan sebesar 10% ataupun 0,1.

$$n = \frac{17.602}{1+17.602 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{17.602}{1+176.602}$$

$$n = \frac{17.602}{177,02}$$

n = 99,43 dapat dibulatkan menjadi 100

Berlandaskan hasil dari rumusan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, hingga jumlah sampel dalam kajian ini sebanyak 100 orang yang memiliki usaha dengan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Semarang yang telah mendapatkan insentif pajak selama pandemi COVID-19.

### 3.3 Jenis Data dan Sumbernya

Jenis dan macam data yang digunakan dalam kajian ini yaitu data primer. Untuk mendukung kajian ini diperlukan data yang actual. Oleh karena itu, data didapatkan dengan membagikan kuesioner pada pelaku Usah Mikro, Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, Semarang yang berperan sebagai responden pengkajian.

## **Metode Pengumpulan Data**

Penyusunan data pada suatu penelitian dijadikan bahan atau data relevan dan akurat yang akan diteliti. Sehingga dibutuhkan metode pengumpulan data yang sesuai dalam penelitian. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuessioner. Metode ini merupakan pengumpulan data dengan menggunakan formulir yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui penyebaran kuessioner, peneliti dapat memperoleh data mengenai kinerja UMKM yang telah mendapatkan insentif pajak PPh Final di masawabah Corona Virus Disease 2019.

### **3.4 Variabel dan Indikator**

#### **3.4.1 Insentif Pajak**

Pada pengkajian ini, insentif pajak merupakan suatu variabel independen atau suatu variabel bebas. Variabel Independen (x) adalah variabel yang mempengaruhi/penyebab berubahnya variabel dependen.

Insentif Pajak merupakan ketentuan khusus yang memungkinkan pengecualian, kredit, tarif pajak preferensial atau penangguhan kewajiban pajak. Insentif pajak dapat mengambil banyak bentuk: pembebasan pajak untuk jangka waktu terbatas, pengurangan saat ini untuk jenis pengeluaran tertentu, Insentif pajak juga dapat berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak efektif untuk proyek tertentu (Trepelkov & Verdi, 2018). *United Nations Conference on Trade and*

*Development* (UNCTAD) (2003) menjelaskan insentif pajak sebagai instrument yang meminimalisir beban pajak pihak manapun untuk mendorong mereka berinvestasi dalam proyek atau sector tertentu (Nyarugenge Daniel Twesige, 2019).

Insentif pajak diukur melalui keadilan dalam insentif pajak (Latief, Zakaria, & Mapparenta, 2020). Pengukuran insentif pajak terkait dengan keadilan dalam pemberian insentif bagi semua sector atau usaha secara proposional (Latief, Zakaria, & Mapparenta, 2020). Pada penelitian (Indaryani, Budiman, & Mulyani, 2020), pengukuran insentif pajak yaitu kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan. Selanjutnya (Marlinah, 2020) mengatakan bahwa dampak yang diperoleh pelaku usaha yaitu insentif pajak dapat memberikan stimulus UMKM selama pandemic COVID-19.

### **3.4.2 Kinerja UMKM**

Pada penelitian ini, kinerja UMKM merupakan variabel dependen ( $y_1$ ). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas

Kinerja usaha merupakan hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas yang diminta (Sugardi, 2012). Pada penelitian ini, kinerja UMKM dilihat dari kinerja oprasional. Indikator pengukuran kinerja oprasional dapat diukur dengan perolehan pendapatan atau omzet per bulan dan *sales performance* (Boso, Cadogan, & Story, 2013)

### 3.4.3 Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pada pengkajian ini, pada pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu variabel dependen ( $y_2$ ). Variabel dependen yaitu variabel yang telah terkena pengaruh oleh variabel bebas ( $x$ ) atau variabel independen.

Kelanjutan suatu usaha atau bisnis merupakan proses di dalam sebuah usaha atau bisnis yang sejalan dengan peningkatan kualitas dan perkembangan bisnis menurut Penrose pada tahun 2006. Upaya peningkatan kualitas dan perkembangan bisnis dapat dimulai dengan strategi bisnis untuk mengelola laba dan modal dalam meningkatkan perkembangan penjualan, dikarenakan penjualan adalah suatu patokan yang sering di manfaatkan di beberapa literatur untuk mengetahui keberhasilan usaha (Sundaramurthy dan Kor, 2009 dalam kutipan Barroso-Castro *et al*, di tahun 2020). Indikator untuk mengukur variabel pertumbuhan UMKM adalah pertumbuhan pendapatan (Sarwoko & Frisdiantara, 2016).

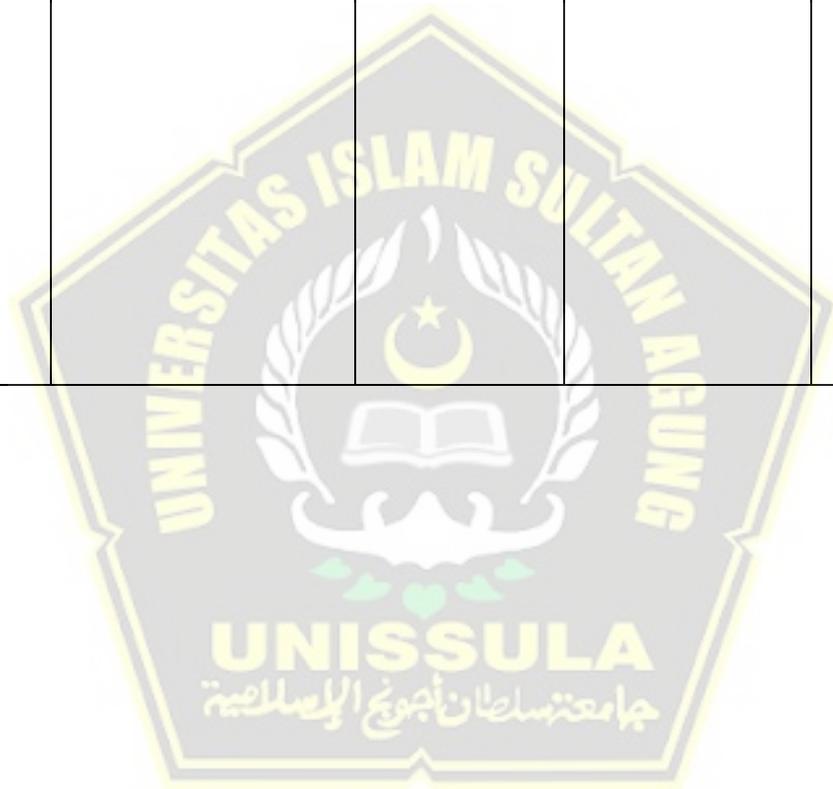
**Tabel 3. 1. Definisi Operasional, Dimensi Indikator, dan Pertanyaan Kuesioner**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner
Insentif Pajak	Berdasar Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 9 Tahun 2021 Kebijakan Insentif pajak UMKM Merupakan kebijakan yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha dimasa pandemi Covid-19 sebagai usaha untuk mendukung penanggulangan	Regulasi	UMKM merupakan penerima insentif pajak PPh Final selama pandemic COVID-19	Pelaku Usaha termasuk penerima insentif pajak PPh Final selama pandemic COVID-19

	dampak Covid-19 berupa penurunan tarif pajak sebesar 0% yang dimulai pada bulan April dan diperpanjang sampai 30 Juni 2021.		UMKM tidak membayar pajak PPh Final dari bulan April 2020 - Juni 2021	Pelaku usaha tidak membayar pajak PPh Final dari bulan April 2020 - Juni 2021
		Manfaat yang diperoleh UMKM	Kebijakan insentif pajak dapat membantu UMKM dalam menanggulangi dampak Covid-19	Pelaku usaha percaya bahwa insentif pajak dapat membantu UMKM dalam menanggulangi dampak Covid-19
Kinerja UMKM	Menurut (Syarifah, Mawardi, & Iqbal, 2020) kinerja merupakan hasil akhir dari aktivitas usaha yang dicapai oleh UMKM pada kurun waktu tertentu, UMKM bisa dikatakan sukses jika mempunyai pendapatan yang selalu meningkat, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan.	Kinerja dari prespektif keuangan	Perolehan Pendapatan	UMKM dapat memperoleh pendapatan selama masa wabah Corona Virus Disease (COVID-19)

				Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menghasilkan laba di masa wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
			Sales Performance	UMKM akan mengevaluasi apakah banyaknya penjualan telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan
				UMKM selalu mengevaluasi apakah trend kenaikan penjualan sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan
Pertumbuhan UMKM	Menurut (Tanjung,2019) pmenjadi lebih baik lagi dan agar	Pertumbuhan dalam hal keuangan.	Pertumbuhan pendapatan	Selama pandemi UMKM dapat meningkatkan pendapatan kotor

	<p>mencapai pada suatu titik menuju kesuksesan, yang menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (Elaborasi dari Jeaning Beaver dan Tanjung)</p>		<p>Selama pandemi UMKM dapat meningkatkan pendapatan bersih</p>
--	---	--	---



Sumber : Data diolah 2021

Pengisian kuessioner dalam pengkajian ini memanfaatkan karakteristik dengan jawaban dengan menggunakan skala likert, nomor satu menunjukkan jikalau responden sangat menyukai atau setuju terhadap pernyataan angket atau kuessioner, nomor 2 menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan angket atau kuessioner, nomor 3 menunjukkan bahwa responden netral (tidak menyatakan pendapat pada pernyataan dalam angket atau kuessioner) nomor 4 menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan angket atau kuessioner, dan nomor 5 menunjukkan responden sangat tidak menyukai atau tidak setuju terhadap pernyataan angket atau kuessioner.

### **3.5 Teknis Analisa**

#### **3.5.1 Stastistik Deskriptif**

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2014) analisis deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau dapat digeneralisasikan.

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas pada penelitian bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Suatu kuessioner dapat dianggap valid jika pertanyaan pada kuessioner dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuessioner tersebut. Jadi validitas ingin mencari tahu apakah soal di dalam kuessioner betul- betul dapat mengukur apa yang ingin diukur (Ghozali I. , 2018).

Percobaan validitas suatu data dalam pengkajian ini memerlukan bantuan SPSS yaitu sebuah alat uji.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Alat uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dianggap reliable atau handal atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali I. , 2018).

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic dengan menggunakan alat uji SPSS. Cara yang digunakan untuk mneguji reliabilitas kuessioner adalah dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha dimana suatu kuesioner dikatakan reliable jika cronbach alpha  $> 0,70$  (Ghozali I. , 2018)

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Kajian asumsi klasi adalah untuk menentukan keadaan data yang akan dipakai dalam pengkajian. Kajian asumsi klasik diterapkan bisa memberikan model analisis data dengan tepat. Dalam pengkajian ini, agar bisa mengolah data peneliti memnggunakan alat uji SPSS untuk memperoleh model sama-sama regresi linier berganda yang tepat, sehingga analisis asumsi klasik perlu dilakukan. Ujian asumsi klasik terdiri dari:

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam uji statistic bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Hal itu dapat diketahui melalui nilai residual, apabila nilai dari residual tidak selaras dengan distribusi yang normal,

sehingga dapat diindikasikan bahwa data yang dipakai tidak sesuai atau tidak valid (Ghozali I. , 2018)

### **3.5.3.2 Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastitas mempunyai capaian untuk menguji apakah model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu ke pengamatan lain Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali I. , 2018). Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada atau tidak heteroskedastisitas melalui grafik scatter plot. Jika membentuk pola tertentu dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu dan titik-tidaknya menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3.3 Uji Linieritas**

Tahap uji linearitas dipakai agar dapat diketahui tingkat kebenaran pada objek pengkajian (Ghozali I. , 2018). Tahap uji linearitas dapat memberikan mengenai informasi apakah yang objek pengkajian tunjukan tidak atau sudah segaris linier. Percobaan pengujian linearitas memakai bantuan SPSS atau sebuah alat uji.

## **3.6 Uji Hipotesa**

### **3.6.1 Regresi Sederhana Analisis ( $r_1$ )**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut (Sugiyono, 2014), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014). Uji regresi sederhana digunakan untuk menentukan arah dan besarnya koefisien

korelasi antara variabel x dan y. Adapun pola regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1$$

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1$$

Keterangan :

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

X : variabel independen (insentif pajak)

Y1: variabel dependen (kinerja operasional)

Y2 : variabel dependen (pertumbuhan UMKM)

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Signifikansi Individu (Uji t)**

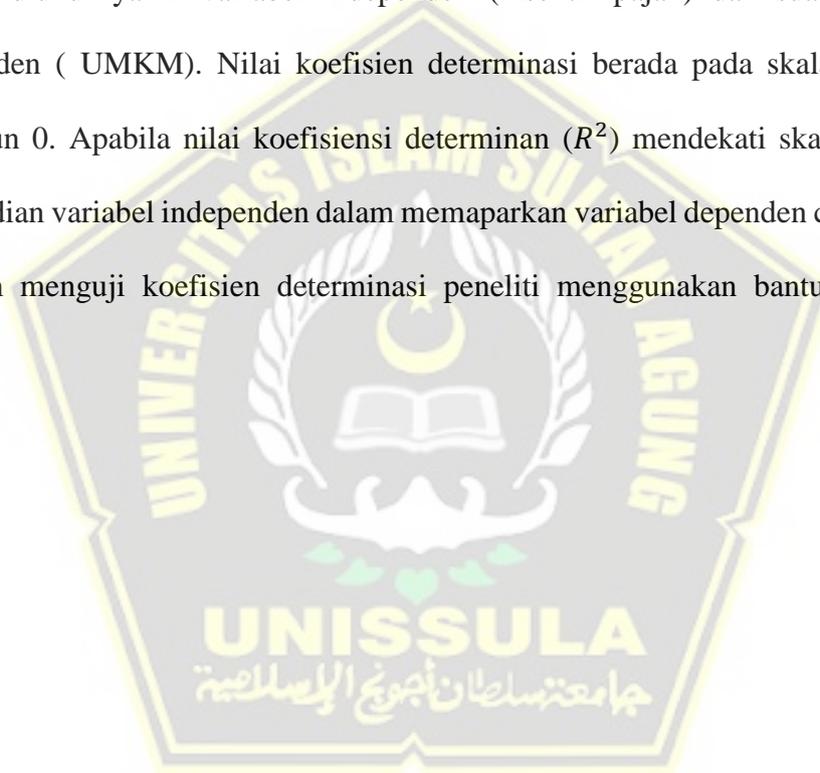
Dalam pengujian signifikansi individu, bertujuan agar dapat diketahui dampak variabel dependen dari variabel independen , yaitu dampak dari insentif pajak sebagai suatu independen variabel pada kinerja Usah Mikro, Kecil dan Menengah dan pertumbuhan UMKM dengan dependen variabel. Peneliti ini melakukan pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis sebagai berikut

- (a) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  berarti insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM.

- (b) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,005$  berarti insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM. terdapat pengaruh signifikansi antara satu variabel independen.

### 3.7.2 Pengujian Koefisiensi Determinan ( $R^2$ )

Tahap pengujian dari koefisiensi determinan bertujuan agar dapat diketahui dari efisiensi satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam pengkajian, variabel sudah diukur yakni variabel independen (insentif pajak) dan suatu variabel dependen (UMKM). Nilai koefisien determinasi berada pada skala diantara 1 ataupun 0. Apabila nilai koefisiensi determinan ( $R^2$ ) mendekati skala 1, hingga kemudian variabel independen dalam memaparkan variabel dependen cukup tinggi. Dalam menguji koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum dari Objek Pengkajian

##### 4.1.1 Hasil dari Penyebaran Kuesioner

Pengkajian ini menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan merupakan pelaku UMKM di Kota Semarang. Dalam menentukan jumlah sampel minimal, peneliti menggunakan Pengkalkulasian rumus Slovin Sebanyak 17.602 UMKM jumlah populasi untuk itu penulis mengambil contoh sampel sebanyak 100 orang sebagai responden UMKM ( Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) di Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti menyebar kuesioner secara *online* dengan menggunakan link *google form* melalui *whatsapp*. Proses penyebaran kuesioner secara online dilakukan selama 6 minggu dimulai pada tanggal 11 Juni 2021 sampai 18 Juli 2021. Berikut merupakan rincian data penyebaran dari pertanyaan:

**Tabel 4. 1. Hasil Pembagian Kuesioner**

Nomor	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebarkan	340 Kuesioner	100%
2	Kuesioner yang tidak dikembalikan	226 Kuesioner	33%
3	Kuesioner yang dikembalikan	114 Kuesioner	65%
4	Kuesioner yang digunakan sampel	100 Kuesioner	29%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 340 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 114 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali sebanyak 226 responden dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak

semua dapat dijadikan sampel. Terdapat 14 kuesioner yang tidak bisa dijadikan sampel, dikarenakan responden belum mencapai kriteria yang telah diterapkan yakni responden bukan penerima insentif PPh Final dari bulan april 2020 sampai juni 2021 . Sehingga kuesioner yang dapat dijadikan sampel 100 kuesioner.

#### 4.1.2 Deskripsi Responden

Untuk melihat informasi terkait data pribadi responden sehingga dapat diperoleh karakteristik responden penelitian maka dapat digunakan penyajian dari data deskriptif seluruh responden . Penyajian data responden ini juga digunakan untuk membantu para pembaca agar lebih mudah dalam memahami hasil dari penelitian yang dilakukan.

##### 1. Responden berdasarkan usia

Pengelompokan para responden berdasarkan usianya digunakan untuk melihat seberapa besar pelaku usaha UMKM di Semarang, Jawa Tengah yang terletak di range usia yang sedang produktif atau tidak produktif. Perihal ini berhubungan bersama variabel insentif pajak dan kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, apabila sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, Kota Semarang terletak di range usia yang tergolong produktif, maka masih ada kemauan agar selalu melakukan kegiatan yang menghasilkan atau produktif selama masa wabah Covid-19. Inilah berikut rincian dari pengelompokan responden menurut usia :

**Tabel 4. 2. Responden Berdasarkan Usia dan Karakteristiknya**

Keterangan	Frekuensi	Presentase
< 25 tahun	8	8%
25-40 tahun	35	35%
40-55 tahun	48	48% a
>55 tahun	9	9%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui jumlah responden dengan usia <25 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase delapan persen. Sedangkan jumlah pada responden dengan usia 25 tahun sampai dengan 40 tahun berjumlah 35 jiwa dengan presentase 35%. Berikutnya, jumlah responden dengan usia 40-55 tahun berjumlah 48 orang dengan presentase 48% dan jumlah responden dengan usia >55 sebanyak 9 orang dengan presentase 9%. Berdasarkan data pengelompokan usia, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha yang telah mendapatkan insentif pajak ber usia 40-55 tahun adalah mereka yang sudah dewasa dan bertanggung jawab. Selain itu, dari data tersebut mayoritas pelaku usaha berada dalam kelompok usia produktif yaitu dalam rentang usisa 15-64 tahun (KEMENKES, 2019).

## 2. Responden berdasarkan jumlah karyawan

Penyajian data berdasarkan jumlah karyawan sangat berkaitan erat dengan variabel pertumbuhan usaha. Menurut (Haryadi, Chotim , & Maspiyati, 1998) dalam bukunya yang berjudul Tahap Perkembangan Usaha Kecil : Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan, mengatakan bahwa terdapat tiga fase perkembangan usaha yaitu fase rintisan, fase berkembang dan fase akumulasi modal. Pada fase rintisan, jumlah tenaga kerja yang terserap berkisar 1-5 orang, pada tahap berkembang, jumlah tenaga kerja yang terserap berkisar 5-10 orang, sedangkan pada tahap akumulasi modal jumlah tenaga kerja yang terserap berkisar lebih dari 10 orang. Berikut merupakan penyajian data responden berdasarkan jumlah karyawan :

**Tabel 4. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

Keterangan	Frekuensi	Presentase
------------	-----------	------------

1-5 orang	90	90%
5-10 orang	8	8%
>10 orang	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang dirancang, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan total karyawan 1-5 orang sebanyak 90 orang atau sekitar 90%, sedangkan responden dengan jumlah karyawan 5-10 orang sebanyak 8 orang atau sekitar 8%. Selanjutnya responden dengan total karyawan lebih dari 10 orang sebanyak 2 orang atau sekitar 2%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dengan jumlah karyawan yang bergabung pada UMKM mayoritas 1-5 orang, yang artinya mayoritas UMKM berada pada tahap rintisan.

### 3. Responden berdasarkan jumlah omzet penjualan

Penyajian data berdasarkan jumlah omzet penjualan sebelum pandemi COVID-19 dan setelah pandemi COVID-19 bertujuan untuk mengetahui apakah UMKM tetap dapat melakukan aktivitas produksi dan memperoleh pendapatan selama masa pandemi atau tidak. Penyajian data tersebut berkaitan dengan variabel kinerja UMKM. Dimana jika omzet penjualan pelaku usaha mengalami penurunan maka dapat dikatakan kinerja oprasional UMKM juga menurun. Berikut merupakan penyajian data UMKM berdasarkan omzet penjualan sebelum pandemi COVID-19 dan sesudah COVID-19 :

**Tabel 4. 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Penjualan**

Omzet Penjualan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
< Rp 1.000.000	5	5%	22	22%
Rp 1.000.000–Rp3.000.000	19	19%	25	25%
Rp 3.000.000 -Rp 5.000.000	25	25%	21	21%
Rp 5.000.000-Rp 7.000.000	13	13%	19	19%

>Rp 7.000.000	38	38%	13	13%
Total	100	100%	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak memiliki omzet penjualan Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 setiap bulan sebesar 25% atau 25 orang. Sedangkan yang memiliki omzet penjualan dibawah 1.000.000 setiap bulannya sebesar 22% atau 22 responden. Selanjutnya, yang memiliki omzet penjualan antara 3.000.000 hingga 5.000.000 setiap bulannya sebesar 21% atau 21 responden. Lalu yang memiliki omzet penjualan antara 5.000.000-7.000.000 setiap bulannya sebesar 19% atau 19 responden. Dan responden paling sedikit memiliki omzet penjualan lebih dari 7.000.000 setiap bulannya sebesar 13% atau 13 orang selama pandemi COVID-19. Hal ini dapat di simpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha terdampak dan kinerja UMKM di Kota Semarang menurun selama pandemi COVID-19, dikarenakan terjadi penurunan omzet penjualan per bulannya

#### 4.2 Gambaran Variabel

Gambaran atau deskripsi variabel digunakan untuk memperoleh informasi kategori terhadap jawaban dari responden terhadap variabel dari insentif pajak, kinerja UMKM dan pertumbuhan UMKM tergolong pada kategori rendah, tinggi ataupun sedang. Tingkat antusias dari para responden berdasarkan pada penelitian data skala liker yang telah diterapkan dari sebelumnya adalah :

**Tabel 4. 5. Pengukuran Skala Likert**

Jawaban	Skor	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
SS	1	Lebih dari 1.250.000	1	Lebih dari 7.000.00	1
S	2	1.000.000 – 1.250.000	2	5.000.000 – 7.000.000	2
N	3	750.000 – 1.000.000	3	3.000.000 – 5.000.000	3
TS	4	500.000 – 750.000	4	1.000.000 – 3.000.000	4



1	7	7	69	138	24	72	0	0	0	0	100	217	2,17
2	13	13	67	134	11	33	7	28	2	10		218	2,18
3	12	12	62	124	8	24	16	64	2	10		234	2,34
Rata – rata variabel X1												2,23	

Source : Data- data Primer yang dirancang, 2021

Ket :

Banyaknya responden menanggapi = f

Bentuk pertanyaan = a

Berlandaskan tabel diatas, responden yang menanggapi indikator yang pertama yaitu “Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan penerima insentif pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah selama pandemic COVID-19” para informan atau responden yang menyatakan tanggapan sangat menyetujui berjumlah 7 orang responden, yang menyatakan jawaban setuju berjumlah 69 orang , sedangkan responden yang memberi jawaban biasa saja atau netral berjumlah 24 orang, lalu orang yang memberi jawaban tidak menyetujui terdapat 0 orang atau tidak ada, kemudian yang terakhir yaitu yang memberikan jawaban sangat tidak menyetujui terdapat 0 atau tidak ada. Maka rata-rata orang yang menanggapi didapatkan pada indikator yang pertama variabel insentif pajak berjumlah 2,17, hasil rata-rata tersebut tergolong pada kategori baik / tinggi.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yakni “UMKM tidak membayarkan pajak PPh Final dari bulan April 2020 - Juni 2021” yang menyatakan tanggapan sangat menyetujui ada 13 orang, selanjutnya yang menyampaikan tanggapan menyetujui ada 67 orang, sedangkan yang menyampaikan jawaban biasa saja atau netral terdapat 11 responden, lalu yang menyampaikan jawaban netral sebanyak 11 responden, dan yang menyampaikan jawaban tidak setuju terdapat 7 responden, dan yang terakhir yang memberi jawaban sangat tidak setuju berjumlah



1	7	7	60	120	18	54	15	60	0	0	100	241	2,41
2	36	36	12	24	7	21	25	100	20	100		281	2,81
3	10	10	75	150	11	33	3	12	1	5		210	2,10
4	16	16	13	26	23	69	24	96	24	120		327	3,27
5	7	7	40	80	25	75	25	100	3	15		277	2,77
6	4	4	33	66	28	84	35	140	0	0		294	2,94
7	26	26	12	24	25	75	21	84	16	80		265	2,65
Rata-rata Y1													2,71

Source : Data Primer yang dirancang 2021

Ket :

Jumlah jawaban responden : f

Bentuk pernyataan : a

Berlandaskan pada tabel di atas, maka dapat diketahui jawaban para responden terhadap hasil variabel kinerja dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada tiap indikator yang pertama yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat memperoleh laba selama masa wabah Corona Virus Disease yang memberikan jawaban sangat menyetujui terdapat 7 orang, yang menyatakan tanggapan menyetujui terdapat 60 orang, lalu yang memberikan jawaban biasa saja atau netral terdapat 18 orang, sedangkan yang memberikan jawaban tidak menyetujui ada 15 orang, dan yang terakhir responden yang menyatakan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 atau tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju. Maka dapat diketahui jumlah dari rata-rata para penanggung jawab atau responden yang diperoleh di indikator yang pertama adalah 2,41, yang artinya tanggapan responden pada indikator pertama berada dalam kategori cukup atau rendah.

Jawaban dari para responden pada indikator yang kedua yakni “Berapa rata-rata keuntungan UMKM per bulan selama masa wabah Corona Virus Disease (

COVID-19 ) yang memberikan tanggapan sangat menyetujui terdapat 36 orang, dalam hal ini tanggapan sangat setuju merupakan laba responden yang diperoleh yakni lebih dari 1.250.000. Lalu yang memberikan jawaban setuju terdapat 12 responden, dalam hal ini tanggapan setuju merupakan laba responden yang diperoleh yakni 1.000.000 – 1.250.000. Selanjutnya yang menyatakan netral terdapat 7 responden, tanggapan netral merupakan laba responden yang diperoleh mulai dari 750.000 – 1.000.000. Sedangkan yang menyatakan jawaban tidak setuju berjumlah 25 responden, dalam hal ini jawaban tidak setuju merupakan laba yang diperoleh responden mulai dari 500.000 – 750.000. Dan yang terakhir yang memberi jawaban sangat tidak setuju terdapat 20 responden, dalam hal ini jawaban sangat tidak setuju merupakan laba yang diperoleh responden kurang dari 500.000. Sehingga jumlah rata-rata jawaban setiap orang di indikator kedua adalah 2,81, artinya jawaban setiap orang tergolong pada kategori cukup atau sedang.

Jawaban setiap orang pada indikator ketiga yaitu “UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dapat menghasilkan pendapatan di masa wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)” yang memberikan jawaban sangat menyetujui ada 10 orang, yang memberikan jawaban menyetujui terdapat 75 orang, dan yang memberikan jawaban biasa saja atau netral sebanyak 11 orang, selanjutnya yang memberikan jawaban tidak menyetujui berjumlah 3 orang, sedangkan yang memberikan jawaban sangat tidak menyetujui sebanyak 1 orang. Maka dapat diperoleh nilai rata-rata pada indikator ini sebesar 2,10, artinya jawaban penanggap tergolong dalam kategori tinggi atau baik.

Jawaban setiap penanggap pada indikator keempat “Berapa rata-rata pendapatan UMKM per bulan di masa wabah Corona Virus Disease 2019 yang memberikan tanggapan sangat menyetujui terdapat 16 orang, dalam hal ini tanggapan sangat setuju merupakan pendapatan yang diperoleh responden yakni lebih dari dari 7.000.000. Lalu yang menyatakan jawaban setuju sebanyak 13 responden, dalam hal ini jawaban setuju merupakan pendapatan responden yang diperoleh mulai dari 5.000.000-7.000.000. Selanjutnya yang memberikan jawaban netral berjumlah 23 responden, dalam hal ini jawaban netral merupakan pendapatan yang diperoleh responden mulai dari 3.000.000 – 5.000.000. Sedangkan yang menyatakan jawaban tidak setuju terdapat 24 responden, dalam hal ini jawaban tidak setuju merupakan pendapatan yang diperoleh responden mulai dari 1.000.000 – 3.000.000. Dan yang terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 24 responden, dalam hal ini jawaban sangat tidak setuju merupakan pendapatan yang diperoleh responden yakni kurang dari 1.000.000. Sehingga dapat diketahui rata-rata dalam indikator keempat sebesar 3,27, yang artinya tanggapan responden pada indikator keempat berada dalam kategori cukup atau sedang.

Jawaban penanggap pada setiap indikator kelima yaitu “Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu mengevaluasi apakah jumlah penjualan sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan” yang memberikan pendapat sangat menyetujui berjumlah 7 orang, yang menyatakan jawaban menyetujui sebanyak 40 orang, lalu yang memberi tanggapan biasa saja berjumlah 25 orang, sedangkan yang menyatakan jawaban tidak setuju sebanyak 25 responden, dan yang terakhir yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 3 responden. Sehingga pada

indikator kelima didapatkan rata-rata sebesar 2,77, yang artinya rata-rata dalam indikator kelima ini dalam kategori cukup atau sedang.

Jawaban penanggap pada indikator keenam yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang setiap mengevaluasi jika trend kenaikan penjualan sudah sesuai dengan apa yang telah ditentukan” yang menyatakan tanggapan sangat menyetujui terdapat 4 orang, yang memberikan jawaban menyetujui berjumlah 33 orang, selanjutnya yang memberikan jawaban netral ada 28 orang, lalu yang memberikan jawaban tidak menyetujui ada 35 orang, sedangkan yang menyatakan jawaban sangat tidak menyetujui berjumlah 0 atau tidak ada orang. Maka dapat diketahui hasil pemerataan pada setiap indikator keenam sebesar 2,94, artinya rata-rata dalam indikator ini tergolong sedang atau cukup.

Tanggapan responden pada indikator ketujuh “Berapa rata-rata target omzet penjualan UMKM per bulan di wabah Corona virus Disease 2019 yang memberi tanggapan sangat menyetujui berjumlah 26 orang, dimana tanggapan sangat menyetujui merupakan target omzet responden yang ditetapkan yakni lebih dari 7.000.000. Lalu yang memberikan jawaban setuju terdapat 12 responden, dalam hal ini jawaban setuju menunjukkan target omzet responden yang telah ditentukan mulai dari 5.000.000 – 7.000.000. Selanjutnya yang memberikan jawaban netral sebanyak 25 responden, dimana jawaban netral merupakan target omzet responden yang telah ditetapkan yakni mulai dari 3.000.000 - 5.000.000. Sedangkan yang memberikan pendapat tidak setuju terdapat 21 responden, dimana jawaban tidak setuju merupakan target omzet responden yang telah ditetapkan yakni 1.000.000 – 3.000.000. Dan yang terakhir yang memberi jawaban sangat tidak setuju terdapat

16 responden, dalam hal ini jawaban sangat tidak setuju merupakan target omzet responden yang telah ditentukan yakni kurang dari 1.000.000. Sehingga dapat diketahui rata-rata pada indikator ketujuh sebesar 2,65, artinya rata-rata tergolong dalam kategori cukup atau sedang.

Berlandaskan hasil penjelasan jawaban setiap orang diatas terkait variabel kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan ukuran 7 per indikator maka didapatkan rata-rata sebesar 2,71 dalam kategori sedang atau cukup. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kinerja UMKM selama pandemi COVID-19 dapat dikatakan cukup baik walaupun sebagian besar UMKM di Kota Semarang merupakan UMKM yang terdampak pandemi.

#### 4.2.3. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

#### 4.2.4. Jawaban Responden Mengenai Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

**Tabel 4. 8. Jawaban Responden Mengenai Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Indikator	Jawaban Responden										Total Kuesioner	$\Sigma$ Skor	Mean
	SS		S		N		TS		STS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	3	3	57	114	14	42	23	92	3	15	100	266	2,66
2	13	13	3	6	19	57	30	120	35	175		371	3,71
3	1	1	47	94	22	66	26	104	4	20		285	2,85
4	11	11	0	0	18	54	33	132	38	190		387	3,87
Rata-rata Y2													3,27

Source: Data Primer yang dirancang, 2021

Ket :

Jumlah jawaban responden : f

Bentuk pernyataan : a

Berlandaskan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban setiap penanggap pada variabel dari perkembangan UMKM dalam indikator yang pertama “Selama pandemi UMKM dapat meningkatkan pendapatan kotor” yang memberi tanggapan sangat menyetujui terdapat 3 orang, yang memberi pendapat menyetujui ada 57 orang, yang menanggapi jawaban netral terdapat 14 orang, lalu yang memberi jawaban tidak menyetujui berjumlah 23 orang, sedangkan yang memberi jawaban sangat tidak menyetujui berjumlah 3 orang. Maka dapat diketahui bahwa hasil pemerataan jawaban para penanggap sebesar 2,66, artinya cukup atau sedang.

Jawaban para penanggap pada indikator yang ke- 2 “Berapa rata-rata peningkatan pendapatan kotor selama wabah Corona Virus Disease 2019 yang menyatakan tanggapan sangat menyetujui ada 13 orang, dalam hal ini tanggapan sangat menyetujui merupakan peningkatan pendapatan kotor reesponden dengan nominal lebih dari 1.250.000. Lalu yang menyatakan jawaban setuju terdapat 3 responden, dimana jawaban setuju merupakan peningkatan pendapatan kotor responden mulai dari 1.000.000 – 1.250.000. Selanjutnya yang memberikan jawaban netral berjumlah 19 responden, dalam hal ini yang memberikan jawaban netral merupakan peningkatan pendapatan kotor responden mulai dari 750.000-1.000.000. Sedangkan yang menyatakan jawaban tidak setuju terdapat 30 responden, dimana jawaban tidak setuju menunjukkan peningkatan pendapatan kotor responden mulai dari 500.000 – 750.000. Dan yang terakhir yang memberi jawaban sangat tidak setuju berjumlah 35 responden, dalam hal ini jawaban sangat tidak setuju merupakan peningkatan pendapatan responden kurang dari 500.000.

Sehingga rata-rata yang diperoleh sebesar 3,71, artinya rata-rata dalam indikator kedua tergolong dalam kategori rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden pada indikator ketiga “Selama pandemi UMKM dapat meningkatkan pendapatan bersih” yang menyatakan tanggapan sangat menyetujui terdapat 1 orang, dan yang memberikan jawaban menyetujui berjumlah 47 orang, kemudian yang memberikan tanggapan netral ada 22 orang, selanjutnya yang memberikan tanggapan tidak menyetujui terdapat 26 orang, sedangkan yang memberi jawaban sangat tidak menyetujui terdapat 4 orang. Maka dapat diperoleh rata-rata tanggapan penanggap sebesar 2,85, artinya tergolong dalam kategori sedang cukup atau sedang.

Jawaban penanggap di indikator yang keempat “Berapa rata-rata peningkatan pendapatan bersih UMKM selama masa wabah Corona Virus Disease 2019” yang memberi tanggapan sangat setuju terdapat 11 orang, dimana jawaban sangat setuju merupakan peningkatan pendapatan bersih responden yakni lebih dari 1.250.000. Lalu yang menyatakan jawaban setuju sebanyak 0 responden atau tidak ada, dalam hal ini jawaban setuju merupakan peningkatan pendapatan bersih mulai dari 1.000.000 – 1.250.000. Selanjutnya yang menyatakan jawaban netral sebanyak 18 responden, dalam hal ini yang memberikan jawaban netral merupakan peningkatan pendapatan bersih responden mulai dari 750.000 – 1.000.000. Sedangkan yang memberikan jawaban tidak setuju terdapat 33 responden, dimana jawaban tidak setuju merupakan peningkatan pendapatan bersih responden yakni kurang dari 500.000. Sehingga rata-rata yang diperoleh sebesar 3,87, artinya rata-rata pada indikator keempat tergolong dalam kategori rendah atau tidak baik.

### 4.3. Hasil Analisis Data

#### 4.3.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis yang memberikan deskripsi UMKM pada pemakai kaitannya dengan variabel-variabel yang dikaji menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Gambaran mengenai penelitian ini adalah insentif pajak, kinerja UMKM dan pertumbuhan UMKM. Berikut inilah hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4. 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Insentif pajak	100	3	13	6,70	2,008
Kinerja UMKM	100	8	30	19,70	5,520
Pertumbuhan UMKM	100	6	20	13,07	3,346
Valid N (listwise)	100				

Source: Data Primer yang dirancang, 2021

Berlandaskan tabel sebelumnya, hingga diuraikan seperti di bawah ini

#### 1) Insentif Pajak

Berlandaskan pada tabel diatas menunjukkan para penanggung atau responden (N) sebanyak 100 orang dengan nilai terendah angka penilaian atau minimum responden sebesar 13. Pemerataan dari hasil pengukuran di variabel insentif pajak dari 100 orang sebesar 6,70 dan standar deviasi sebanyak 2,008.

#### 2) Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, d iketahui jumlah responden berjumlah 100 responden dan nilai minimum penilaian

responden berdasar kuesioner yang telah tersebar yakni sebanyak 8. Selanjutnya untuk nilai maksimum penilaian responden sebesar 30. Lalu untuk angka rata-rata pada variabel kinerja UMKM yakni sebesar 19,70 dengan standard deviasi 5,520.

### 3) Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan hasil olah data, dapat diketahui banyak penanggap sejumlah 100 orang, dengan nilai minimal dari penilaian para penanggap berdasarkan kepada kuesioner yang telah tersebar yakni sebesar 6, selanjutnya berjumlah 20 orang untuk angka maksimum dari penilaian. Lalu untuk angka pada umumnya variabel kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yakni sebesar 13,07 dengan standard deviasi sebesar 3,346.

## 4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data

### 4.3.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas data berfungsi untuk menguji valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang telah dikumpulkan sebelumnya dan digunakan dalam pengukuran suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi 0,05 dan  $df$  ( $100-2 = 98$ ) maka nilai  $r$  dari tabel yang diperoleh sebanyak 0,199. Kemudian ini merupakan hasil dari pengujian validitas variabel insentif pajak, kinerja UMKM dan kemajuan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

**Tabel 4. 10. Hasil Uji Validitas Variabel Insentif Pajak**

Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0,737	0,199	Valid
2	0,915	0,199	Valid
3	0,891	0,199	Valid

Source : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan hasil dari pengujian validitas dari variabel insentif pajak bersama 3 butir kuesioner. Pada butir soal yang pertama diketahui jika (r) dihitung sebanyak 0,737, butir soal kedua diketahui dari (r) dihitung 0,915, sedangkan pada butir pertanyaan ketiga menunjukkan hasil r hitung sebesar 0,891. Maka dapat ditarik kesimpulan maka besaran r dihitung lebih besar daripada besaran r tabel setelah didapatkan dari ketiga butir pertanyaan, oleh karena itu bisa dikatakan benar.

**Tabel 4. 11. Hasil Uji Validitas Data Variabel Kinerja UMKM**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,523	0,199	valid
2	0,878	0,199	valid
3	0,512	0,199	valid
4	0,836	0,199	valid
5	0,570	0,199	valid
6	0,520	0,199	valid
7	0,808	0,199	valid

Source: Data Primer yang dirancang, 2021

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat capaian olah data pengujian validitas kepada variabel perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berlandaskan 7 butir pertanyaan pada variabel kinerja umkm terlihat bahwa seluruh indikator mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kinerja UMKM termasuk dalam kategori valid.

**Tabel 4. 12. Hasil Uji Validitas Variabel Pertumbuhan UMKM**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,642	0,199	Valid
2	0,716	0,199	Valid
3	0,773	0,199	Valid
4	0,828	0,199	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat lanjutan olah dari data pengujian validitas dari data variabel perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pada data tabel diatas dapat dilihat terdapat 4 butir pertanyaan yang diolah bahwa nilai r hitung pada variabel pertumbuhan UMKM lebih besar dari r tabel. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut termasuk dalam kategori sudah benar atau pasti.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh konsistensi pada hasil penelitian yang diterapkan pada kuesioner di waktu yang tidak sama. Dalam uji realibilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* sebagai tolak ukur pengujianya. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka suatu variabel dapat dikatakan konsisten. Berikut merupakan hasil uji realibilitas pada variabel penelitian ini :

**Tabel 4. 13. Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Insentif Pajak	0,797	Realibel
Kinerja UMKM	0,805	Realibel
Pertumbuhan UMKM	0,717	Realibel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil olah data uji realibilitas nilai Cronbach Alpha pada variabel kinerja UMKM sebesar 0,805 dan nilai Cronbach Alpha variabel insentif pajak sebesar 0,797, sedangkan pada variabel pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebesar 0,717. Dalam hal ini maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Cronbach Alpha pada ketika variabel > 0,70 artinya dari ketiga variabel tersebut bisa dikatakan dapat diandalkan atau konsisten.

### 4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali 2018). Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrovsmirnov*. Berikut merupakan hasil analisisnya :

a) Model 1

**Tabel 4. 14. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,321

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel diatas merupakan hasil olah data uji normalitas. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui jika angka Asymp Sig 2-tailed menunjukkan nomor 0,321. Ini dapat menunjukkan bahwa, hasil pengujian normalitas selaras dengan tahap pengujian normalitas yakni kalkulasi sig harus  $> 0,05$ . Maka bisa diketahui apabila data pertanyaan yang dirancang dapat dikatakan normal, maka pengujian lebih lanjut dapat dilaksanakan.

b) Model 2

**Tabel 4. 15. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,451

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas variabel insentif pajak terhadap pertumbuhan UMKM. Berdasarkan tabel berikut diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sesuai dengan syarat uji normalitas yaitu  $> 0,05$ . Maka dapat diketahui apabila data pertanyaan

yang telah dirancang dapat dikatakan normal, maka bisa dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.3.3.2 Hasil Uji Linieritas

##### a) Model 1

**Tabel 4. 16. Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
U * Kinerja UMKM	Between Groups	(Combined)	373,795	9	41,533	1,860	,194
		Linearity	196,913	1	196,913	8,188	,011
		Deviation from Linearity	176,883	8	22,110	1,285	,645
	Within Groups		2642,795	90	29,364		
	Total		3016,590	99			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui hasil olah data uji lineritas. Pada nilai sig pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,645, maka dapat ditarik kesimpulan apabila ada keterkaitan antara linier dan variabel insentif pajak bersama variabel kinerja UMKM karena nilai sig yang diperoleh lumayan lebih besar dari 0,05.

##### b) Model 2

**Tabel 4. 17. Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
U * Pertumbuhan UMKM	Between Groups	(Combined)	108,878	9	12,098	1,089	,379
		Linearity	,571	1	,571	0,51	,821
		Deviation from Linearity	10,3068	8	13,538	1,219	,297
	Within Groups		999,632	90	11,107		

Total	1108,510	99			
-------	----------	----	--	--	--

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui hasil olah data uji lineritas. Pada nilai sig pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,297, maka dapat ditarik kesimpulan apabila ada keterkaitan antara linier dan variabel insentif pajak pada variabel kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah karena sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

#### 4.3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

pengujian heteroskedastisitas ialah situasi yang model regresinya ada perbedaan variansi residual dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik ialah model regresi yang belum terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2018). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana pengujian ini menggunakan uji glejser. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas :

a) Model 1

**Tabel 4. 18. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.110	,953		5,359	,000
	Insentif Pajak	-,080	,136	-,0,59	-,589	,557

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berlandaskan hasil rancangan data pengujian heteroskedastisitas di tabel diatas, angka yang signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,557. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil yang didapatkan pada uji heteroskedastisitas bisa

dikatakan lolos dikarenakan telah sesuai dengan syarat uji heeteroskedastisitas yaitu > dari 0,05. Maka dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b) Model 2

**Tabel 4. 19. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.678	,662		2,535	,013
	Insentif Pajak	,158	,095	,166	1,664	,099

Source: Data Primer yang dirancang, 2021

Berlandaskan hasil rancangan data pengujian heteroskedastisitas diatas, angka signifikansi menunjukkan 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada uji heteroskedastisitas menunjukkan lolos uji heteroskedastisitas, karena hasil telah selaras dengan tahap pengujian heteroskedastisitas yakni angka sig lebih dari 0, 05. Sehingga bisa dipahami tidak terjadi heterekedastisitas.

#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel insentif pajak terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM. Berikut merupakan hasil pengujian analisis regresi linier sederhana :

a) Model 1

**Tabel 4. 20. Hasil Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		

<b>1</b>	(Constant)	14,503	1,877		7.725	,000
	Insentif Pajak	,703	,269	,255	2.616	,010

Source : Data Primer yang dirancang, 2021

Berlandaskan hasil pengujian regresi yang sederhana, maka dicapai persamaan pada regresi seperti di bawah ini:

$$Y = 14,503 + 0,703X + e$$

Keterangan :

1. Persamaan regresi di dalam konstanta tersebut mempunyai Nilai konstanta 14,503 dengan sig 0,000 < 0,05. hal ini dapat diketahuipersamaan regresi sederhana diatas mempunyai arti bahwa nilai variabel yang independen yakni insentif pajak memiliki nilai 0 atau kosong , sehingga nilai variabel yang dependen atau kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki nilai 14,503.
2. Nilai koefisien dari variabel insentif pajak sebesar 0,703 dengan arah positif dan sig 0,010 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemberlakuan kebijakan insentif pajak yang dimanfaatkan UMKM secara baik dan dapat menambahkan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebanyak 0,703. Artinya pemberlakuan kebijakan insentif pajak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah , sehingga semakin tinggi UMKM yang memanfaatkan kebijakan insentif pajak maka semakin tinggi pula kinerja UMKM.

b) Model 2

**Tabel 4. 21. Hasil Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coeficients	Standardized Coeficients		
-------	----------------------------	--------------------------	--	--

		B	Std.Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12,816	1,177		10,890	,000
	Insentif Pajak	,038	,168	,023	225	,823

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analysis regresi linier sederhana di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 12,816 + 0,038X_1 + e$$

Keterangan :

1. Nilai Konstanta 12,816 ke pada hasil regresi sebelumnya mempunyai nilai konstanta 12,816 dengan sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan persamaan regresi persamaan regresi sederhana diatas mempunyai arti jika nilai insentif pajak bernilai nol ialah variabel independen, sehingga perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki nilai 12,816 atau nilai variabel dependen .
2. Nilai koefisien dari variabel insentif pajak sebesar 0,038 dengan arah positif dan sig 0,823 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Atau dengan kata lain kebijakan insentif pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

#### 4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.3.5.1. Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)

Pengujian t dimanfaatkan untuk pengujian terhadap dampak variabel independen dengan parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independenya konstan. *Degree of freedom* dapat ditentukan ( $N-2 = 100-2$

= 98). Penentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada signifikansi  $\alpha = 0,50\%$ . Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan uji hipotesis (uji t) :

- $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak apabila tingkat signifikansi  $t > \alpha = 0,05$
- $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima apabila tingkat signifikansi  $t < \alpha = 0,05$

Berikut merupakan hasil analisis uji signifikansi individual (t test) :

a) Model 1

**Tabel 4. 22. Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
<b>1</b>	(Constant)	14,503	1,877		7.725	,000
	Insentif Pajak	,703	,269	,255	2.616	,010

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Nilai t hitung variabel insentif pajak adalah 2,616 dengan tanda positif dan angka (t) dari tabel 1, 984. Kemudian menunjukkan t dihitung  $>$  t dari tabel dan angka yang signifikansi  $0,010 < 0,05$  sehingga  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan yang mana hipotesis pertama yang berbunyi insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM **diterima**.

b) Model 2

**Tabel 4. 23. Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
<b>1</b>	(Constant)	12,816	1,177		10,890	,000
	Insentif Pajak	,038	,168	,023	225	,823

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Nilai t hitung pada hasil pengujian diatas adalah 225 dengan tanda positif dan nilai t tabel 1,984. Hal ini menunjukkan t hitung < t tabel dan nilai signifikansi  $0,823 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi insentif pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM **ditolak**.

#### 4.3.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian statistik koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali I. , 2018). Hasil analisis uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

a) Model 1

**Tabel 4. 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	,255	,065	,056	5,364

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, menunjukkan angka Adjusted R Square sebanyak 0,56 sama dengan 5,6%. Kemudian menunjukkan apabila kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selama masa wabah Corona Virus Disease 2019 bisa diterangkan pada variabel insentif pajak sebanyak 5,6%. Sisa nilainya yakni 94,4% ( $100\% - 5,6\% = 94,4\%$ ) ada di variabel yang lain, yang belum dikaji dalam penelitian kali ini.

b) Model 2

**Tabel 4. 25. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	,023	,001	,010	3,362

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel diatas, dapat diketahui nilai angka *Adjusted R Square* sebesar 0,010 atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan atau berpengaruh 1% terhadap pertumbuhan UMKM. Sedangkan 99% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **4.4.Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Selama Masa Wabah Corona Virus Disease Pandemi COVID-2019**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberlakuan kebijakan insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberlakuan kebijakan insentif pajak oleh pemerintah akan meningkatkan kinerja UMKM di masa wabah Corona Virus disease 2019.

Hal ini juga didukung dengan hasil pada analisis statistik deskriptif pada variabel insentif pajak dengan pemakaian 3 buah indikator memperoleh hasil pada umumnya yaitu 2,23 yang berada dalam kategori baik atau tinggi, hal ini menggambarkan bahwa sebagian UMKM sudah banyak yang mendapatkan insentif

pajak dan merasakan dampak positif untuk kelangsungan usahanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner dengan 3 indikator, sebesar 76% UMKM memberikan pendapat sangat menyetujui dan menyetujui, dan yang memberikan netral sebesar 35%, sedangkan yang memberikan sangat tidak menyetujui dan menyetujui sebanyak 9%.

Sedangkan untuk hasil dari analisis deskriptif pada variabel kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan 7 buah indikator memperoleh capaian sebesar 2,71, yang berarti dalam kategori sedang atau cukup. Pada indikator pertama yang menyatakan bahwa UMKM dapat menerima laba selama pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata responden 2,41 dalam kategori cukup. Pada indikator kedua yang menyatakan rata-rata laba yang diperoleh UMKM selama pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata tanggapan 2,81 dalam kategori cukup. Lalu pada indikator ketiga yang menyatakan bahwa UMKM dapat menghasilkan pendapatan di masa pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata responden sebesar 2,10 dalam kategori baik. Selanjutnya pada indikator ke empat yang menyatakan rata-rata pendapatan UMKM selama pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata responden 3,27 dalam kategori cukup. Pada indikator ke lima yang menyatakan bahwa UMKM selalu mengevaluasi banyaknya penjualan sudah sesuai dengan target memperoleh rata-rata responden sebesar 2,77 dalam kategori cukup. Selanjutnya pada indikator ke enam yang menyatakan bahwa UMKM akan mengevaluasi trend dari penjualan apakah telah sesuai target memperoleh hasil rata-rata responden 2,94 dalam kategori cukup. Sedangkan pada indikator ke tujuh yang menyatakan rata-rata target omzet

penjualan UMKM per bulan selama pandemi COVID-19 memperoleh hasil rata-rata responden 2,65 dalam kategori cukup

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diartikan, dimasa pandemi Corona Virus Disease 2019 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Semarang, Jawa Tengah mempunyai kinerja yang cukup baik, walaupun belum sepenuhnya mencapai target. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner, bahwa sebesar 50% UMKM memberikan jawaban sangat menyetujui dan menyetujui terhadap 7 buah indikator dalam variabel kinerja UMKM.

Meskipun rata-rata tanggapan responden pada variabel kinerja UMKM berada pada kategori cukup yaitu 2,71. Namun di sisi lain, terdapat 48% UMKM yang berada dalam rentang umur yakni 40 – 55 tahun atau sebanyak 48%, hal ini menunjukkan bahwa UMKM sudah cukup dewasa dan bertanggung jawab untuk menerima insentif pajak, karena syarat untuk mendapatkan insentif pajak yaitu pelaku usaha harus melaporkan realisasi pajak di setiap bulan melalui laman [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

Meningkatnya kasus pasien yang positif terdampak covid-19 terus bertambah hingga saat ini, membuat UMKM semakin terpuruk. Menurut OECD, beberapa solusi perlu dipertimbangkan untuk dilakukan yakni salah satunya dengan memberlakukan kebijakan insentif pajak. Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Jawa Tengah tepatnya di Semarang di masa wabah Corona Virus Disease 2019 sampai penelitian diterima. Pembagian insentif pajak yang efisien maka akan member dampak kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga terus berkembang. Pada masa pandemi

COVID-19, Pemerintah Kota Semarang terus berupaya untuk mengatur pemulihan kondisi perekonomian dengan melakukan perpanjangan kebijakan insentif pajak.

Pemberlakuan kebijakan insentif pajak oleh pemerintah sejalan dengan teori regulasi pada kategori *public interest theory*, dimana pemerintah dalam membuat regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 76% dari jumlah responden telah menjawab setuju dan sangat setuju pada indikator pertama variabel insentif pajak yang menyatakan bahwa UMKM merupakan penerima insentif pajak. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat dikatakan UMKM telah ikut andil dalam pemberian kebijakan insentif pajak yang diberlakukan oleh pemerintah. Pemberlakuan kebijakan insentif pajak ini dapat dimanfaatkan para pelaku usaha dengan sebaik-baiknya, sehingga kinerja UMKM akan mengalami pertumbuhan penjualan di masa pandemi COVID-19.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Nurlaela, & Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa diberlakukannya insentif pajak selama pandemi COVID-19, dapat meningkatkan kinerja UMKM, dikarenakan insentif pajak dapat membantu meringankan pengeluaran kewajiban UMKM yang dimana seharusnya dibayarkan dalam jumlah yang besar dapat relatif kecil atau rendah.

#### **4.4.2 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM selama Pandemi COVID-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan insentif pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM dengan nilai

signifikansi  $0,823 > 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan kebijakan insentif pajak tidak mempengaruhi pertumbuhan UMKM selama pandemi COVID-19. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis kedua yaitu insentif pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM **ditolak**.

Pertumbuhan UMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, artinya semakin baik atau buruknya kebijakan insentif pajak, maka tidak meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemberlakuan kebijakan insentif pajak belum cukup untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM selama wabah Corona Virus Disease 2019.

Perihal ini juga didukung dengan capaian dari analisis statistik deskriptif di variabel perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan 4 percobaan. Dalam indikator pertama menyatakan bahwa usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah bisa meningkatkan pendapatan kotor mencapai rata-rata tanggapan responden sebesar 2,66 dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum bisa meningkatkan pendapatan kotor selama pandemi COVID-19, walaupun UMKM dapat meminimalisir pengeluaran dengan tidak membayar Pajak Penghasilan Final sebanyak 0,5% dari penghasilan bruto nya.

Pada indikator kedua yang menyatakan jumlah rata-rata peningkatan pendapatan kotor selama pandemi COVID-19, sebanyak 65% UMKM dari sampel minimal memilih jawaban pada rentang kurang dari 500.000 dan 500.000-750.000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan kotor selama masa pandemi

COVID-19 relatif rendah. Didukung dengan rata-rata responden dalam indikator ini tergolong rendah atau tidak baik yakni sebesar 3,71.

Pada indikator ketiga menyatakan bahwa UMKM selama pandemi COVID-19 dapat meningkatkan pendapatan bersih. Rata-rata tanggapan responden yang diperoleh sebesar 2,85 artinya tergolong dalam kategori sedang atau cukup. Sedangkan pada indikator pertama variabel insentif pajak yang menyatakan bahwa UMKM tidak membayarkan pajak rata-rata tanggapan responden yang diperoleh sebesar 2,18 dalam kategori baik atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang tidak membayarkan PPh Final, belum mengalami peningkatan pendapatan bersih dengan signifikan.

Pada indikator ke empat yang menyatakan bahwa jumlah rata-rata peningkatan pendapatan bersih selama pandemi COVID-19, sebanyak 71% UMKM dari sampel minimal memilih jawaban pada rentang kurang dari 500.000 dan 500.000-750.000. Hal ini dikarekankan, pada kenyataannya pemberlakuan kebijakan insentif pajak oleh pemerintah hanya dapat meminimalisir pengeluaran, namun tidak membantu untuk meningkatkan pendapatan kotor maupun pendapatan bersih. Sehingga pertumbuhan UMKM di Kota Semarang selama pandemi COVID-19 bisa dikatakan belum bisa meningkat, walaupun sudah mendapatkan insentif pajak. Selain itu di masa pandemi COVID-19, perilaku konsumen telah berubah sehingga menimbulkan turunya ketertarikan konsumen untuk membeli produk UMKM terlebih jika produk tersebut bukan termasuk kebutuhan primer, maka konsumen enggan membeli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Fauziah, 2021) dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan insentif pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Jawa Barat. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olayemi & Folajimi , 2021), (Feyitimi, Temitope, Akeem, & Oladele, 2016)(Abdulrahman & Kabir, 2017) menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil dari pengkajian ini yaitu agar dapat menganalisa dampak insentif pajak pada kinerja dan kemajuan UMKM di Jawa Tengah tepatnya di Semarang di masa pandemic Corona Virus Disease 2019. Pengkajian ini dilaksanakan kepada 100 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Semarang, Jawa Tengah yang telah mendapatkan insentif pajak PPh Final.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang selama pandemic COVID-19, karena sesuai dengan teori regulasi pada kategori *public interest theory*, dimana pemerintah dalam membuat regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial. Pemberlakuan kebijakan insentif pajak oleh pemerintah kepada UMKM akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja UMKM, sehingga UMKM tetap bisa bertahan di masa pandemic COVID-19 walaupun belum terlalu pesat.
2. Insentif pajak belum memiliki pengaruh signifikan kepada kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Semarang di masa pandemic Corona Virus Disease 2019. Hal ini dikarenakan insentif pajak belum cukup untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM di Kota Semarang, insentif pajak hanya meringankan pengeluaran namun tidak meningkatkan pertumbuhan UMKM yakni dalam pertumbuhan pendapatan.

## 5.2.Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan hasil kajian yang telah dilaksanakan masih terdapat beberapa kekurangan seperti di awah ini :

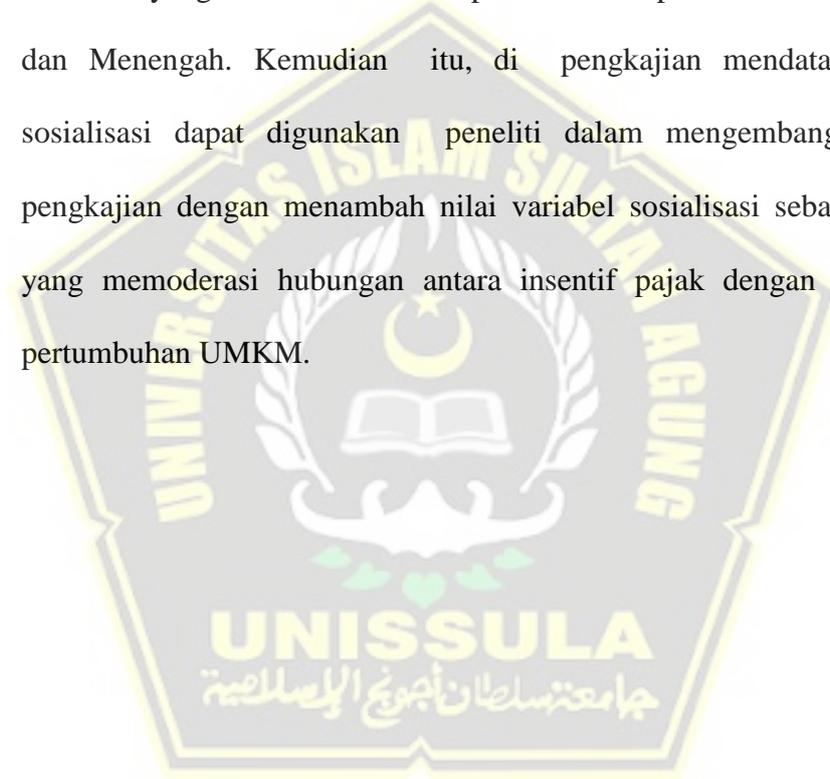
1. Penyebaran kuesioner pada UMKM di masa pandemic COVID-19, terlebih dalam kondisi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mengharuskan peneliti untuk melakukan kuesioner secara online. Hal ini menyebabkan responden enggan merespon, sehingga proses penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data responden relative lebih lama.
2. Sebanyak 100% penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan google form atau secara online, hal ini akan berdampak pada hasil pertanyaan yang tidak maksimal. Sehingga, masih banyak unur kekeliruan responden ketika memberikan jawaban dari pertanyaan kuesioner.
3. Hasil pengujian kepada koefisien determinasi ( $R^2$ ) relatif tidak tinggi . Dari ini menunjukkan apabila variabel lain yang mempunyai pengaruh pada UMKM dan pertumbuhan UMKM di saat pandemic Corona Virus Disease -2019.

## 5.3.Agenda Penelitian Mendatang

Berlandaskan kekurangan penelitian di atas, maka :

1. Penelitian di masa yang akan datang, peneliti lebih baik memakai teknik pengambilan data dengan cara langsung agar dapat meminimalisir kesalahan atas tanggapan para responden.

2. Pada penelitian selanjutnya peneliti lebih baik menambahkan besaran sampel terhadap rencana pengkajian mendatang untuk mempererat generalisasi terhadap hasil uji yang akan dilaksanakan.
3. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pajak jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65 juta. Namun, UMKM yang telah memanfaatkan insentif pajak PPh final DTP baru 15% atau sekitar 9,8 juta. Sehingga dibutuhkan sosialisai yang lebih intensif oleh pemerintah kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kemudian itu, di pengkajian mendatang variabel sosialisai dapat digunakan peneliti dalam mengembangkan model pengkajian dengan menambah nilai variabel sosialisai sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara insentif pajak dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- John, A. O., & Chukwumerjie, T. (2010). The Impact of Tax Incentives on the Performance of Small-Scale Enterprises .
- Abdulrahman, S., & Kabir, M. (2017). Tax Incentive as a Real Modifier for Industrial Growth and Development in Nigeria. *International Journal of Development Strategies and Humanities*.
- Agwu, M. O., & Emeti , C. I. (2014). Issues, Challenges and Prospects of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) in Port-Harcourt City, Nigeria. *European Journal of Sustainable Development*.
- Almuttaqi, A. I. (2020). *Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia*. Retrieved from The Insight: [www.habibiecenter.or.id%0Akasus](http://www.habibiecenter.or.id%0Akasus)
- Anderson, M. R., Heesterbeek, H., & Klinkenberg, D. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of COVID-19 epidemic. 395.
- Aryani, M. K., & Kiswanto. (2016). Pengaruh SAK Aktual terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan dengan variabel pemediasi.
- Boso, N., Cadogan , J. W., & Story, M. W. (2013). Entrepreneurial orientation and market orientation as drivers of product innovation success: A study of exporters from a developing economy.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak Social Ekonomi COVID-19 dan Program Potensial untuk Penanganannya: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat.
- Chukwumerije,, T., & John, A. O. (2011). The Impact of Tax Incentives on the performance Small Medium Enterprise.
- Creeswell, J. W., & Cresswell, J. D. (2017). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications, Inc.
- Dinas Koprasa Usaha Mikro Kota Semarang, P. (2021). *Informasi serta merta UMKM*. Retrieved from Diskop UMKM Kota Semarang: <http://www.diskopumkm.semarangkota.go.id/informasi-publik/informasi-serta-merta/umkm>
- Fauziah, D. N. (2021). Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak serta Implikasinya Terhadap Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat. *Journal of islamic economics and business*.
- Feyitimi, O., Temitope, O. A., Akeem, L. B., & Oladele, O. S. (2016). Tax Incentives and the Growth of Small and Medium Scale Enterprise in Developing Economy (The Nigerian Experience). *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*.

- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guan, J., & Yam, R. (2014). Effects of government financial incentives on firms' innovation performance in China: Evidences from Beijing in the 1990s. *Research Policy*.
- Hamid, N. A., Noor, R. M., & Zain, M. M. (2011). Factors Affecting SMEs Successful Utilization of Tax Incentives in Manufacturing Sectors. *Malaysian Accounting Review*.
- Haryadi, D., Chotim, E. E., & Maspiyati. (1998). *Tahap Perkembangan Usaha Kecil : Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Huseno, T. (2016). *Kinerja Pegawai Tinjauan dari Dimensi Kepemimpinan, Misi Organisasi, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja*. Padang : Media Nusa Creative.
- Indaryani, M., Budiman, N. A., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Trosro Jepara. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif pajak dalam merespon dampak pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Vol. II*.
- KEMENKES. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Latief, S., Zakaria, J., & Mapparenta. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Center of Economic Student Journal*.
- Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah pada Kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Marlinah, L. (2020). Memanfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*.
- Mutegi, K. H., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, R. M., Shuid, S. H., Shamsudin, S. M., & Hussin, S. A. (2016). SMEs' Performance: Financial Incentives.

- Nurlaela, S. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kota Sukoharjo. *Jurnal Pradigma*.
- Nyarugenge Daniel Twesige, F. G. (2019). Effect of tax incentives on the growth of small and medium-sized enterprises (SMEs) in Rwanda: A case study of SMEs in Nyarugenge district. *Journal of Accounting and Taxation*.
- Olayemi, B. K., & Folajimi, A. F. (2021). Tax Incentives and the Growth in Sales Revenue of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Ondo and Ekiti States, Nigeria. *International Journal on Data Science and Technology*.
- Penrose, E. T. (2006). A teoria do crescimento da firma.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rokhayati, I. (2015). Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) suatu telaah pustaka. *Journal Reasearch Accounting*.
- Sagita, N. S. (2020, Agustus 14). *DKI Tertinggi, Ini Sebaran 2.307 Kasus Baru Corona Indonesia 14 Agustus*. Retrieved from health.detik.com: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5133264/dki-tertinggi-ini-sebaran-2307-kasus-baru-corona-indonesia-14-agustus>
- Sanim, B., Jasuni, A. Y., & Firdaus, M. (2018). Micro Financing Optimization Strategy for SMEs Development (Case Study at Kabupaten Bogor Indonesia). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Sarwoko, E., & Frisdiantara, C. (2016). Growth Determinants of Small Medium. *Universal Journal of Management*.
- Shuid, S. H., & Noor, R. M. (2012). Effectiveness of Financial Incentives on SMEs'.
- Sugardi, T. (2012). *Enterpreneurship*. UNPAD PRESS.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trepelkov, A., & Verdi, M. (2018). *Design And Assesment of Tax Incentives in Developing Countries*. United Nations New York.
- Trung, T. Q., & Tan, N. V. (2020). Tax incentive policy and firm performance: evidence from Vietnam.
- Twesige, D., & Gasheja, F. (2019). Effect of tax incentives on the growth of small and medium-sized enterprises (SMEs) in Rwanda: A case. *Journal of Accounting and Taxation*.
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja UKM. *Jurnal Akuntansi*.





Lampiran 1 Kuesioner  
Kepada  
Yth. Pemilik Usaha Mikro  
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aisyah Dinda Saphira

NIM : 31401700014

Adalah mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SEMARANG SELAMA PANDEMI COVID 19”**.

Guna keperluan penelitian tersebut, penulis mohon kesediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner (daftar pertanyaan) yang penulis ajukan. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i di jamin kerahasiaannya. Oleh karena itu jawaban yang terbaik adalah jawaban yang benar – benar menggambarkan kondisi keadaan kebenarannya.

Demikian atas ketersediaan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/I dalam membantu kelancaran penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Penulis

**Aisyah Dinda Saphira**

Petunjuk Pengisian Lembaran Kuesioner:

1. Profil responden diisi dengan keterangan diri
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i anggap benar.

Hari/Tanggal :

**DATA RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Nama usaha :
3. Usia :
4. Alamat dan No HP :
5. Jenis Kelamin :  Laki – laki  perempuan
6. Pendidikan Terakhir :  Tidak Tamat SD  SD  
 SMP  SMA  
 Akademi/Perguruan Tinggi
7. Lama Usaha Berdiri :
8. Jenis Usaha :
9. Jumlah Karyawan :
10. Omset Penjualan Per bulan pada masa sebelum covid -19  
 Kurang dari Rp 1.000.000  
 Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000  
 Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000  
 Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000  
 Lebih dari Rp 7.000.000
11. Omset Penjualan Per bulan pada masa covid -19  
 Kurang dari Rp 1.000.000  
 Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000  
 Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000  
 Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000  
 Lebih dari Rp 7.000.000

Petunjuk:

Pertanyaan ini berkaitan dengan usaha Bapak/Ibu/Saudara/i. Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk mengungkapkan jawaban terhadap masing – masing pertanyaan

tersebut dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan di bawah ini dari setiap pertanyaan. Keterangan untuk pengisian sebagai berikut:

- 1) Kategori “Sangat Setuju” (SS) memiliki nilai 1
- 2) Kategori “Setuju” (S) memiliki nilai 2
- 3) Kategori “Netral” (N) memiliki nilai 3
- 4) Kategori “Tidak Setuju” (TS) memiliki nilai 4
- 5) Kategori “Sangat Tidak Setuju” (STS) memiliki nilai 5

**1. Insentif Pajak PPh FinalUMKM selama pandemic COVID-19**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	UMKM termasuk penerima insentif pajak UMKM selama pandemic COVID-19					
2.	UMKM tidak membayar pajak (PPh Final) dari bulan April 2020 – Juni 2021					
3.	Pelaku usaha percaya bahwa insentif pajak dapat membantu UMKM dalam menanggulangi dampak COVID-19					

**2. Kinerja UMKM selama pandemi COVID-19**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	UMKM dapat memperoleh laba selama pandemi COVID-19					

2) Berapa rata-rata laba UMKM per bulan selama pandemi COVID-19

- Kurang dari Rp 500.000
- Rp 500.000 – Rp 750.000
- Rp 750.000 – Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 – Rp 1.250.000
- Lebih dari 1.250.000

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
3.	UMKM dapat menghasilkan pendapatan selama pandemi COVID-19					

4) Berapa rata-rata pendapatan UMKM per bulan selama pandemi COVID-19

- Kurang dari Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
- Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
- Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000
- Lebih dari Rp 7.000.000

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
5.	UMKM termasuk penerima insentif pajak UMKM selama pandemic COVID-19					
6.	UMKM tidak membayar pajak (PPh Final) dari bulan April 2020 – Juni 2021					

7) Berapa rata-rata omzet UMKM per bulan selama pandemi

COVID-19

- Kurang dari Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
- Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
- Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000
- Lebih dari Rp 7.000.000

**3. Pertumbuhan UMKM selama pandemi COVID-19**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Selama pandemi COVID-19 UMKM dapat meningkatkan pendapatan kotor					

2) Berapa rata-rata peningkatan pendapatan kotor selama pandemi COVID-19

- Kurang dari Rp 500.000
- Rp 500.000 – Rp 750.000
- Rp 750.000 – Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 – Rp 1.250.000
- Lebih dari 1.250.000

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
3.	Selama pandemi COVID-19 UMKM dapat meningkatkan pendapatan bersih					

4) Berapa rata-rata peningkatan pendapatan bersih UMKM selama pandemi  
COVID-19

- Kurang dari Rp 500.000
- Rp 500.000 – Rp 750.000
- Rp 750.000 – Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 – Rp 1.250.000
- Lebih dari 1.250.000



## Lampiran 2. Daftar Responden

No	Nama Lengkap	Alamat dan Nomor Telepon	Nama Usaha
1.	Ninik Muharyati	Jl Menjangan III	Mahkota Catering
2.	Nanik Waryanti	Bukit Dingin IV C8	Catering
3.	Sonny	Jl tri lomba juang no 16	Transportasi
4.	Umi Khulsum	087736670159	Kholisa Product
5.	Naenin Dwi	Jl genuk baru III no 51 semarang	Catering Bu Cumi
6.	Darisun	Jasmine Garden no 11 Mega residence	Kipukip
7.	Margiyati	Jl Pandansari rt 5 rw 5 yampinhan	Kopi mboj djoe dan catering
8.	Wahyu Indah Safarin	Jl kusumawardani G-1/2	Jenk Indah Kuliner
9.	Siska	Jl Pucang Gading 087754295311	Minuman Tradisional
10.	Yuriska	Ngaliyan, Perum BPI	Andalan Digital Print
11.	Siti Nur Mufatun	Jl Jangli tlawah 2 no 38	Milky Cow
12.	Novita	Jl Purwogondo semarang	Dapur Z
13.	Farralina P	081912335322	Roso Pawon
14.	Dianawati	Jl Genuk Perbalan Rt07 rw 05	Toko dian
15.	Sri Ayadah	Jl.Pondok Tambakrejo Rt001/Rw009 Kel.Tambakrejo Kec.Gayamsari Kota Semarang /+62 813-9327-6924	Dua Putri
16.	Siti yuliyanti	Jl.Genuk Baru rt 6 rw 6 tegal sari canndisari/ hp 085729483259	Warung makan dan jus
17.	Ayu	082220167767	Jaya Karya
18.	Mimin	Jl. Raya Panembahan Senopati / 081226525973	Lontong Tahu Gimbal Bu Mimin
19.	Rinatul Fataya	Jl. Pleburan raya no.63. no telp: 085725071669	Warung sembako
20.	Junaedy Abdillah	AKPOL N 27 Semarang , 081225092764	Takups Shoes Cleaning

21.	Jiwati	Genuk Krajan 7 no18 RT 02 RW 04 Kel Tegalsari Kec Candisari Smg,085329826449	Ami Kitchen
22.	Kusmiyah	Jl. Kusumawardhani no 2 Semarang dan 08157793522	Warung Kelontong
23.	Retno susilowati	85726839893	Ab frozen food
24.	Basanta Pradana	Dong biru I, RT 03/RW 03 (082136671274)	Bake and Bas
25.	Daniel Alexander	jl. nogososro no. 59, 08112740140	Susu cap banteng
26.	Farha Nisrina	Jl tlogo intan no 35 / 081215263667	Gama.Eyestore
27.	Widyarini	Bledak anggur 3/9 tlogosari 085741234861	Tlogo kreasi
28.	Perdiana	Candisari semarang 082227463311	Ayam penyet mas jak
29.	Siti Sri Wahyuningsih	Malangsari / 085640672016	Frida Gas
30.	Pasha Dwi Mahendra	82237633770	McCode.id
31.	Teguh Supriadi	Jalan Bukit Beringin Elok IX B.566 Semarang - 08122920990	Teguh ban
32.	Susiani	Bungangan c 66 081390315886	Toko Sembako
33.	Yuli sumarsih	Kanalsari barat 5 no 37 085641688325	Yulie Catering
34.	Elviani	Kanalsari barat 5 no 37 085641688325	Twins Wingko
35.	Hindun Nurhayati	8132672086	Berkah Laundry
	Onik Fitriana	Kedai Shan & Jamu Tumbuk Lumpang	Kedai Shan & Jamu Tumbuk Lumpang
36.	Kristyani	Semarang 081390504028	Rumah Frozen Hisata
37.	Suryono andhi	Jl jangli tlawah rt 1 rw 05 no. 26	Tahu bakso 2w
38.	Slamet Sugiarto	Jl karanggawang baru rt 6 rw 6	Bakso Kebok
39.	Lukman Khakim	Jl Sawi Raya no 13 sedangguwo 08164659312	Rizky Putra

40.	Marke Sabatani Barutu	Jl Jahe IV No.369 Sabiroto	Lasuah jireh (Ayam Goreng dan Nasi Goreng)
41.	Idi Vita Wahyuni	Kandri RT 01 RW 01 Gunungpati semarang	Bagor Mak wett
42.	Budi	8892402945	Pizza Menul
43.	Romadhon Marzuki	Jl Sedanguwo Selatan RT 17 RW 02	Oemah Kerang
44.	Mustofa Ali	Kanal sari Timur 1 no 122 08174179377	Warung sembako barokah
45.	Sri Nastiti	Bumi Wana Mukti Blok B1 No. 17 RT 03 RW 4	Sambel pecel nastiti
46.	Dwi Winarni	Jl Banjarsari Raya RT 1 RW 1	Azha Snack
47.	R. Haryuni Kardiani	Jl Bulusan Selatan I/23 RT: 04 RW: 05	Siomay Shanghai
48.	Rusmini	Mayangsari RT 1 RW 2 Kalipancur Ngaliyan	F4 Snack
49.	Weni Pungki	Jl gendong rt6 rw8 082235521255	Najwa Catering
50.	Atin anggraini s	Gunungpati, semarang. 085228502940	Omah muslim
51.	Karyono	Gebang anom selatan rt 03 rw 11 kec. Genuk kota semarang 087856242202	LPG Karyono
52.	Joko waluyo	Dk kliwonan RT03/07 kel Tambak Aji..kec Ngaliyan 081329173938	Warung makan mba desi
53.	Achmad tugiran	Podorejo ngaliyan 085856921999	Jual beli mobil bekas
54.	Anny Niswati	Perum BPD III B19k B/9, Rt.01, Rw.06, Tlogomulyo Semarang	Fanny Video
55.	Sony Andrianto	Jatisari elok blok M 8 // 085712428176	Pangkalan Elpiji Gas 3 KG

56.	Haryono	Polaman mijen kota Semarang	Sembako
57.	Nuryadi	Jl Tarupolo 3 RT 02 RW 10	Noer Martabak
58.	Titik Purwaningsih	Jl Watugunung V no 205, Krapyak Seamarang	Rahma bandeng presto
59.	Kris Permana	Kanguri raya no 18A 08992820999	Soto siti
60.	Yusuf	81228000157	UD. TATA
61.	Nur Hasan	Jl Abimayu 9 no.44 08122780177	Hanzella
62.	Siti Arofah	Jl Widuri 2 banget ayu kulon RT 3/5 kec genuk	Berkah Culinary
63.	Lina Marlina	Perum Devista Saloko B 14 Puduk Payung Banyumanik	Arlyn Collection
64.	Dwi Hartati	Jl Payung asri I no 11 rt 05 rw 01 pudak payung	Ulamania
65.	Ismaroh	Mangunharjo Rt 03/1 tugu semarang	ISMA MW
66.	Fitri winarsih	Bukit elang residence B.15	Fillah
67.	Tumiyem	Jl Ngesrep Barat IV Gg. Nyai Romli rt 10 rw 9	Kripik pisang
68.	Chindi Aviani Putri	Jl Siroto RT 01 RW 07 Puduk Payung	Mama Chindi Food
69.	Nadia Amalia Zen	Jl Lamongan Raya 33 Sampangan/ 081295524856	Arterilic
70.	Yuli sumarsih	Jl Kanalsari no 30 rt 3 rw 11	Yuli cathering
71.	Rahayu soekardjo	Jl Genuk baru 2 rt2 rw6	Jeje
72.	Rini susanah	Dinar mas utara RT2 RW 19	Mounia Catering
73.	Yuli Setiowati	Jl Genuk Karanglo RT 5 RW 2Kel Tegalsari Kec Candisari	Cafe De Jamaica
74.	Sri Anahar	Jl Puri Dinar Elok E meteseh /08882505387	Rumah Pisang Aulia
75.	La Nyta Puspita	Jl taman borobudur IX RT7 RW10	Kebab Dhini Yasmin

76.	Dian Rahmawati	Jl Woltermonginsidi No 60 RT9 RW4 /08157633910	Wolmon 60
77.	Dwi adi yuniarto	Graha syuhada regency Tlogosari / 082137781253	Vins food
78.	Dwi Riyanti	Mangunharjo RT 02 RW 02 Tugu, Kota Semarang	Telur Asin bisma
79.	Hery Sujarwoko	Jl Karonsih selatan IX no 622 telp, 083838684320	Kedai Gangnam
80.	Retno Susilowati	Jl Karonsih Timur I/419 Ngaliyan, Semarang	Saemi Batik
81.	Ninggar Nurul	Jl Rejomulyo III	Airin Ayam Geprek
82.	Sri hidayah	Jl Randusari pos 1 no 302 Semarang	Warung makan mba cicik
83.	Arrung Priyo Isyadi	Jl Kyai Mojo No.37 Banyumanik	Xolluteon Indonesia
84.	Nur Iksan	Jl Gemah Raya No.53 RT4 RW6	Gemah Computer
85.	Umair Abdullah	Semarang Timur / 082134557812	Nasi Kebuli An Najah
86.	Claudia	Jl. citandui raya 46 /08170590341	Seblak basah joss
87.	Sri Rahayuti	Jl.Tumpang XII Rt 03/RW09 ,085643497579	Oemah Jajan" Mba Ti"
88.	Wulan	Perum campurejo asri, 085290102211	Fadel fried chicken
89.	Mustofa Ali	Kanalsari timur 1 no 122 kel rehosari kec smg timur 08174179377	Warung barokah
90.	Cahyaningsih Dewanti	Jl.wiroto 4 no.19A Semarang	Yaya Catering
91.	Sugeng Utoyo	Jl. Pancursari Raya RT 06 RW 04 081325230331	Angkringan Fandy
92.	Agus Ariyanto	JL. Permata Jangli RT 011 RW 01	Sanboga Aritama
93.	Sri Poeryani	Sendang Asri Raya Kav 3 A RT 007 RW 008 (081225361559)	Matias Snack
94.	Marfuchatun	jl tandang rt 12/10 085225051835	penjahit mifta

95.	Sukarno	Sendanguwo rt04 rw09 gemah pedurungan semarang 087734259304	NLZ batik tradisional hand made
96.	Slamet Riyono	Jl. Brotojoyo timur 4 no 3 smg (0243561269)	Wingko babat cap lokomotif
97.	Rita Septiana	Jl Selomulyo Mukti Timur Semarang	Adelya Cookies
98.	Riska Fitriyani	Kp Kaliangse 30F RT 4 RW 8 Semarang	Ikan Bakar Emak Giek
99.	Anis Fidiyaningrum	Jl Tugurejo RT 1 RW 5 Tugu 081901412312	Telur Asin Organik
100.	Maimunah	Jl plamongan penj no 202 Plamongan Hijau pedurungan	Mona rajut



### Lampiran 3. Data Responden

NO	Insentif Pajak			TOTAL X1	Kinerja UMKM								TOTAL Y.1	Pertumbuhan UMKM				TOTAL Y.2
	X1.1	X1.2	X1.3		Y1.1	Y1.1.2	Y1.2	Y1.2.1	Y1.3	Y1.4.1	Y1.4.2	Y2.1		Y2.1.2	Y2.2	Y2.2.1		
1	2	2	2	6	2	1	2	3	3	3	3	17	2	4	2	3	11	
2	2	2	2	6	2	4	2	5	2	1	5	21	4	5	4	5	18	
3	2	2	2	6	2	4	2	4	1	2	5	20	2	4	2	3	11	
4	1	1	2	4	3	4	3	5	4	4	5	28	4	4	4	4	16	
5	2	2	2	6	1	2	2	4	1	2	4	16	2	4	2	4	12	
6	2	2	2	6	2	1	2	1	3	3	1	13	4	5	5	5	19	
7	3	4	4	11	3	4	2	5	4	4	5	27	4	5	4	5	18	
8	3	4	4	11	2	3	2	5	4	4	5	25	2	3	2	4	11	
9	3	3	3	9	2	2	2	5	2	2	4	19	2	3	2	4	11	
10	2	2	2	6	2	1	2	3	2	2	3	15	2	4	2	3	11	
11	2	1	2	5	2	2	2	4	2	2	1	15	2	3	2	1	8	
12	3	3	2	8	2	1	2	3	4	4	1	17	2	1	2	1	6	
13	3	2	2	7	2	1	2	3	2	2	3	15	2	4	2	3	11	
14	2	2	2	6	2	1	2	4	3	4	1	17	4	5	3	5	17	
15	3	3	3	9	2	4	3	5	3	3	5	25	2	4	3	4	13	
16	3	3	4	10	3	4	3	5	2	3	5	25	4	4	4	5	17	
17	3	2	2	7	3	1	3	4	2	2	4	19	5	1	5	5	16	
18	3	5	5	13	2	1	2	4	2	2	2	15	2	3	2	3	10	
19	3	4	4	11	2	4	2	3	4	4	5	24	1	2	2	1	6	
20	2	2	2	6	2	4	2	5	3	3	5	24	2	5	2	4	13	
21	3	5	5	13	3	5	2	5	4	4	5	28	4	5	4	5	18	
22	3	2	2	7	3	5	3	5	3	3	5	27	2	5	2	4	13	
23	3	4	4	11	2	1	1	1	1	1	1	8	3	1	1	1	6	
24	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	1	14	3	3	2	1	9	
25	1	1	1	3	4	5	4	5	2	2	5	27	5	5	5	5	20	
26	3	3	3	9	2	2	2	3	3	4	1	17	3	1	3	3	10	
27	3	3	2	8	4	5	3	5	2	2	5	26	3	4	4	5	16	
28	1	1	1	3	4	4	4	3	2	2	4	23	4	5	4	5	18	
29	2	2	2	6	4	1	2	2	2	2	1	14	4	1	4	1	10	
30	3	2	2	7	4	1	2	4	3	3	2	19	2	1	2	3	8	
31	3	3	4	10	4	4	5	5	5	4	3	30	4	4	4	5	17	
32	2	2	2	6	1	1	1	3	2	3	1	12	2	4	2	3	11	
33	2	2	2	6	2	1	2	3	4	4	3	19	2	5	2	4	13	
34	1	2	2	5	2	1	2	1	2	4	1	13	2	1	2	4	9	
35	2	1	2	5	2	4	2	4	3	3	3	21	1	5	2	5	13	
36	2	2	2	6	2	1	1	2	4	4	1	15	2	3	2	3	10	
37	1	2	2	5	2	1	2	2	4	3	2	16	3	4	2	5	14	
38	2	1	2	5	2	2	1	3	1	1	3	13	2	4	2	4	12	
39	2	2	4	8	3	5	2	5	4	4	3	26	2	4	2	3	11	
40	2	2	2	6	2	1	1	2	4	3	2	15	2	3	2	4	11	
41	2	2	2	6	2	3	2	5	3	4	3	22	2	4	3	5	14	
42	2	2	2	6	2	5	2	4	3	4	3	23	2	3	4	5	14	
43	2	2	2	6	3	5	2	4	3	4	4	25	2	5	2	5	14	
44	1	2	2	5	1	5	1	4	4	3	4	22	2	5	2	1	10	
45	3	4	4	11	2	3	2	2	2	2	4	17	4	3	2	3	12	
46	2	2	2	6	4	5	3	5	4	4	3	28	2	5	4	5	16	
47	2	2	2	6	3	5	3	3	4	4	3	25	2	5	4	5	16	
48	2	2	4	8	3	5	2	5	3	3	4	25	2	5	4	5	16	
49	2	2	3	7	2	4	2	4	2	4	4	22	2	4	2	4	12	
50	2	3	2	7	2	4	2	3	2	3	3	19	2	4	3	4	13	

51	3	1	1	5	1	1	1	1	2	2	1	9	3	1	3	1	8
52	2	2	2	6	2	1	2	2	2	2	2	13	2	1	3	1	7
53	2	2	2	6	2	2	2	2	2	2	2	14	3	5	4	4	16
54	2	2	4	8	4	2	4	3	1	2	2	18	5	4	5	4	18
55	3	4	4	11	3	5	3	5	3	3	5	27	3	5	3	5	16
56	3	3	2	8	3	5	2	5	3	2	4	24	4	4	3	5	16
57	3	2	4	9	4	2	3	1	5	4	1	20	4	3	4	5	16
58	3	2	2	7	4	2	3	1	5	4	1	20	4	3	4	5	16
59	2	2	2	6	2	5	2	5	4	4	4	26	2	5	3	5	15
60	3	2	2	7	3	5	2	4	2	2	4	22	2	2	3	5	12
61	2	2	2	6	2	1	2	4	2	2	2	15	2	4	2	4	12
62	2	2	2	6	1	1	2	1	3	3	1	12	2	4	3	5	14
63	2	2	2	6	2	1	2	1	2	2	1	11	2	3	3	4	12
64	2	2	4	8	3	4	2	4	3	4	4	24	4	5	4	5	18
65	2	2	2	6	2	1	2	2	3	3	1	14	2	4	3	4	13
66	2	2	2	6	3	4	2	4	4	4	3	24	2	5	4	5	16
67	2	2	2	6	2	2	2	3	4	3	3	19	2	4	4	5	15
68	2	2	2	6	2	4	2	4	4	3	4	23	2	5	3	4	14
69	2	2	1	5	4	5	2	5	4	4	5	29	3	5	3	4	15
70	2	2	2	6	2	5	2	5	3	4	4	25	4	5	4	5	18
71	2	2	1	5	2	1	2	2	3	3	2	15	3	4	2	3	12
72	2	2	3	7	2	4	2	4	3	3	4	22	2	5	3	4	14
73	2	2	2	6	2	4	2	4	4	2	4	22	2	5	2	4	13
74	2	3	3	8	3	4	2	3	2	2	3	19	2	5	2	4	13
75	2	2	2	6	3	4	2	3	2	2	3	19	2	5	2	5	14
76	2	2	2	6	2	5	2	5	3	3	4	24	2	5	3	4	14
77	2	2	4	8	2	2	2	3	2	2	3	16	2	4	2	4	12
78	2	3	2	7	2	2	2	2	2	2	2	14	2	3	2	3	10
79	2	2	3	7	2	5	2	5	3	4	4	25	3	5	2	5	15
80	2	2	2	6	2	1	2	2	2	2	1	12	2	3	2	3	10
81	2	4	4	10	2	4	2	4	2	4	3	21	3	5	4	5	17
82	2	2	3	7	1	1	1	1	2	3	1	10	2	1	2	3	8
83	2	2	2	6	2	4	2	4	2	3	3	20	2	3	2	3	10
84	2	2	2	6	2	2	2	2	2	1	2	13	2	4	2	1	9
85	2	2	2	6	3	4	2	4	4	4	3	24	2	5	3	4	14
86	2	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	10	2	1	2	5	10
87	2	2	2	6	2	1	2	1	1	2	1	10	1	1	2	1	5
88	2	2	1	5	1	2	2	2	2	3	2	14	4	3	3	4	14
89	2	1	1	4	2	1	2	1	2	4	1	13	2	4	2	5	13
90	2	2	4	8	4	5	2	4	4	4	4	27	4	5	4	5	18
91	2	2	2	6	2	3	2	3	2	3	3	18	4	5	3	4	16
92	2	2	1	5	2	4	2	3	2	2	5	20	4	5	4	5	18
93	2	2	2	6	4	4	2	3	4	4	3	24	4	4	4	5	17
94	2	1	1	4	2	3	2	3	4	4	3	21	3	4	3	4	14
95	2	2	2	6	2	1	2	1	2	3	1	12	2	2	2	4	10
96	2	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	10	3	3	2	3	11
97	2	2	2	6	2	3	2	4	4	4	4	23	2	4	2	4	12
98	2	1	2	5	4	3	2	3	3	4	3	22	4	3	4	4	15
99	2	2	2	6	4	1	2	1	2	3	1	14	4	3	4	3	14
100	2	2	2	6	2	1	2	1	1	2	1	10	2	1	2	1	6

## Lampiran 4. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Insentif pajak
Valid X1.1	Pearson Correlation	1	.599**	.461**	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Valid X1.2	Pearson Correlation	.599**	1	.719**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
VX1.3	Pearson Correlation	.461**	.719**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Insentif pajak	Pearson Correlation	.737**	.915**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**Correlations**

		Y1.1	Y1.2.1	Y1.2	Y1.2.2	Y1.3	Y1.4	Y1.4.2	Kinerja UMKM
Y1.1	Pearson	1	.358**	.603**	.246*	.272**	.191	.219*	.523**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.014	.006	.056	.029	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2.1	Pearson	.358**	1	.322**	.739**	.316**	.310**	.789**	.878**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.001	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson	.603**	.322**	1	.332**	.161	.113	.310**	.512**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001	.109	.264	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2.2	Pearson	.246*	.739**	.332**	1	.278**	.243*	.796**	.836**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.001		.005	.015	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson	.272**	.316**	.161	.278**	1	.719**	.188	.570**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.109	.005		.000	.062	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson	.191	.310**	.113	.243*	.719**	1	.119	.520**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.056	.002	.264	.015	.000		.240	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4.2	Pearson	.219*	.789**	.310**	.796**	.188	.119	1	.808**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.002	.000	.062	.240		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

Kinerja UMKM	Pearson	.523**	.878**	.512**	.836**	.570**	.520**	.808**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

### Correlations

		Y2.1	Y2.1.2	Y2.2	Y2.2.1	Pertumbuhan UMKM
Y2.1	Pearson Correlation	1	.119	.687**	.299**	.642**
	Sig. (2-tailed)		.238	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2.1.2	Pearson Correlation	.119	1	.259**	.568**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.238		.009	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	.687**	.259**	1	.492**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2.2.1	Pearson Correlation	.299**	.568**	.492**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Pertumbuhan UMKM	Pearson Correlation	.642**	.716**	.773**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Realibilitas

### Variabel Insentif Pajak

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	3

### Variabel Kinerja UMKM

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	7

### Variabel Pertumbuhan UMKM

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	4



## Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33681467
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.087
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321

a. Test distribution is Normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34533981
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.052
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.451

a. Test distribution is Normal.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.110	.953		5.359	.000
	Insentif pajak	-.080	.136	-.059	-.589	.557

a. Dependent Variable: ABRESID

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.678	.662		2.535	.013
	Insentif pajak	.158	.095	.166	1.664	.099

a. Dependent Variable: ABRESID



## Lampiran 6. Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.503	1.877		7.725	.000
	Insentif pajak	.703	.269	.255	2.616	.010

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

